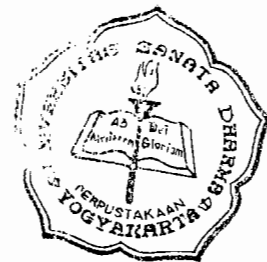


# **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN**

Studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada  
Periode Tahun 1995 – 1999

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**LESTARI**

**NIM : 96 2114 161**

**NIRM : 96 0051121303120147**

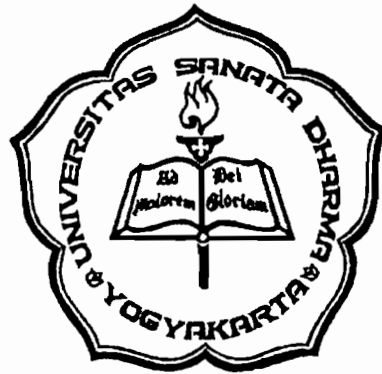
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2000**

# **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN**

Studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada  
Periode Tahun 1995 – 1999

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**LESTARI**

**NIM : 96 2114 161**

**NIRM : 96 0051121303120147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2000**

**Skripsi**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP  
RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN**

**Studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada  
Periode Tahun 1995 - 1999**

Oleh :

LESTARI

NIM : 96 2114161

NIRM : 96 0051121303120147

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

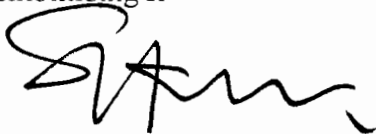
Tanggal : 20 Juli 2000



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M. Akt.

Pembimbing II

Tanggal : 12 September 2000



Drs. H. Suseno TW., M.S.

## Skripsi

# PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN

## Studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada Periode Tahun 1995 – 1999

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

LESTARI

NIM : 96 2114 161

NIRM : 96 0051121303120 147

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 23 September 2000  
dan dinyatakan memenuhi syarat

### Susunan Panitia Penguji

|            | <b>Nama lengkap</b>               | <b>Tanda tangan</b>   |
|------------|-----------------------------------|---|
| Ketua      | Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc.  |  |
| Sekretaris | Drs. E. Sumardjono, M.B.A.        |  |
| Anggota    | Drs. FA. Joko Siswanto, M.M. Akt. |  |
| Anggota    | Drs. H. Suseno TW., M.S.          |  |
| Anggota    | Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.      |  |

Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Drs. H. Suseno TW., M.S.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibu yang selalu mendoakan dan menyayangi aku lebih dari segalanya.
2. Ayahku (alm) yang aku sayangi.
3. Semua kakakku yang selalu menyayangi aku, sehingga mereka rela mengesampingkan kepentingan mereka hanya untuk menyelesaikan kuliahku.
4. Kekasihku yang selalu memberikan motivasi dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua keponakan-keponakan yang kusayangi.

## ABSTRAK

### PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN

Studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada  
Periode tahun 1995 - 1999

LESTARI  
UNIVERSITAS SANATA DARMA  
YOGYAKARTA  
2000

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva, perkembangan rentabilitas ekonomi serta pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada selama lima tahun (1995-1999). Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT. Sparindo Alfa Persada yang berlokasi di Jl. Paseban 53A Jakarta.

Analisis data yang untuk menjawab permasalahan pertama dengan menghitung rasio modal kerja atas total aktiva dari tahun 1995-1999 dengan cara membagi jumlah modal kerja bersih dengan total aktiva. Sedangkan untuk menjawab permasalahan kedua dengan cara menghitung rentabilitas ekonomi dari tahun 1995-1999 dengan cara menghitung *profit margin* dan *operting assets turnover* kemudian mengalikan *profit margin* dengan *operating assets turnover* tersebut. Untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva dan perkembangan rentabilitas ekonomi dari tahun 1995-1999 dengan mencari persamaan garis trend dengan metode *least square*, kemudian menghitung trend masing-masing tahun untuk dapat menggambar garis trend yang lebih akurat. Selanjutnya untuk menjawab permasalahan ketiga dengan cara mencari hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi, dengan menghitung koefisien korelasinya. Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan antara modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan maka diuji dengan uji t. Pengaruh rasio modal kerja atas total akitva terhadap rentabilitas ekonomi dianalisis dengan mencari persamaan regresinya, kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi diuji dengan uji t.

Berdasarkan analisis ini diperoleh kesimpulan bahwa (1) selama lima periode terakhir perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva cenderung menurun, terbukti dengan persamaan trend  $Y' = 40,91 - 2,368X$ . (2) perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan selama lima periode terakhir cenderung menurun, terbukti dengan persamaan trend  $Y' = 9,99 - 3,05X$ . (3) Rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Pengaruh antara dua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y' = -16,77 + 0,6540X$ .

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TO THE EARNING POWER OF A COMPANY

A case study at PT. Sparindo Alfa Persada  
from 1995 to 1999

LESTARI  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA  
2000

The aim of this research was to find out the development of working capital to total assets ratio, the development of earning power, and the influence of working capital to total assets ratio to earning power of PT. Sparindo Alfa Persada which is located at Jl. Paseban 53 Jakarta.

To answer the first problem, the research calculated the working capital to total assets ratio of 1995-1999. It was conducted by dividing the amount of net working capital with total assets. To answer the second problem, the research calculated the earning power of 1995-1999. It was conducted by calculating the profit margin and operating asset turnover, then multiplying them to each other. To find out the development of working capital to total assets ratio and the development of earning power af 1995-1999, the research found out the trend equation. This equation was identified by using the least \ square method. Then, each equation was calculated to draw more accurate trend-line. To answer the third question, the research found out the relationship of working capital to total assets ratio with the earning power. In doing so, the research calculated its correlative coefficient. To get to know whether this correlation was significant or not, this research applied the t-test. The influence of working capital to total assets ratio to earning power was analyzed by finding its regression equation. Meanwhile, to find out whether the influence of working capital to total assets ratio to earning power was significant or not, the t-test was applied

Based on the analysis, the research concluded that (1) during 1995-1999 the development of working capital to total asset ratio was inclined to decrease. (2) The development earning power of company during 1995-1999 was inclined to decrease. (3) Working capital to total assets ratio had a positive and significant influence to the earning power of the company. The influence between the two variables was shown by regression equation  $Y' = -16,77 + 0,6540X$ .

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Studi Kasus pada PT. Sparindo Alfa Jakarta Periode Tahun 1995-1999” dapat terselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M. Akt, sebagai dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. H. Suseno TW., M.S, sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing penulis sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M, yang telah memberikan masukan serta mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S, yang telah memberikan masukan, mengarahkan dan menumbuhkan sikap mandiri pada penulis.
5. Bapak Endro Fabriyantoro, S.E, selaku staf yang ditunjuk oleh PT. Sparindo Alfa Persada Jakarta untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.



6. Ibuku dan kakak – kakakku yang selalu memberikan dukungan moral dan material sehingga kuliahku dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Seluruh saudaraku yang selalu memberikan restunya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman- temanku Sronto dan Ari yang sering menemani mas Heru untuk menjemputku dari kuliah.
9. Mas Ari dan Mbak Nur yang membantu menyediakan tempat untuk mengetik skripsi ini sampai selesai.

Penulis menyadari kalau penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, September 2000

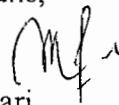
Penulis

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 30 September 2000

Penulis,



Lestari

## DAFTAR ISI



|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                      | i              |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....     | ii             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                 | iii            |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                | iv             |
| <b>ABSTRAK</b> .....                            | v              |
| <b>ABSTRACT</b> .....                           | vi             |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                     | vii            |
| <b>PERNYATAAN KEASLIANKARYA</b> .....           | ix             |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                         | x              |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                       | xiii           |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                      | xv             |
| <br>  |                |
| <b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....             | 1              |
| A. Latar Belakang Masalah .....                 | 1              |
| B. Batasan Masalah .....                        | 3              |
| C. Rumusan Masalah .....                        | 3              |
| D. Tujuan Penulisan .....                       | 4              |
| E. Manfaat Penelitian .....                     | 4              |
| F. Sistematika Penulisan .....                  | 4              |
| <br>  |                |
| <b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b> .....        | 6              |
| A. Pengertian dan Klasifikasi Modal Kerja ..... | 6              |
| B. Perputaran Modal Kerja .....                 | 9              |

|  |           |
|--|-----------|
| C. Pentingnya Modal Kerja dalam Perusahaan .....                                     | 11        |
| D. Sumber-Sumber Modal Kerja .....   | 12        |
| E. Faktor-Faktor yang Menentukan<br>Besarnya Modal Kerja .....                       | 15        |
| F. Penggunaan Modal Kerja .....  | 19        |
| G. Komponen Modal Kerja .....  | 20        |
| H. Pengertian Rentabilitas .....   | 21        |
| I. Hubungan Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva<br>dengan Rentabilitas Ekonomi ..... | 25        |
| J. Trend .....   | 25        |
| K. Korelasi dan Pengujiannya .....   | 27        |
| L. Regresi dan Pengujiannya .....  | 29        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                      | <b>31</b> |
| A. Jenis Penelitian .....  | 31        |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian .....   | 31        |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 31        |
| D. Data yang Diperlukan .....  | 32        |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....   | 32        |
| F. Variabel Operasional .....  | 33        |
| G. Teknik Analisis Data .....  | 33        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV      GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>                                    | <b>41</b> |
| A. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....   | 41        |
| B. Lokasi Perusahaan .....   | 43        |
| C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas .....  | 44        |
| D. Ketenagakerjaan atau Personalia .....   | 50        |
| E. Pemasaran .....   | 51        |
| F. Keuangan .....  | 51        |

|                       |   |    |
|-----------------------|---|----|
| <b>BAB V</b>          | <b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b> |    |
|                       | A. Analisis Data .....                    | 53 |
|                       | B. Pembahasan .....                       | 53 |
|                       |   | 67 |
| <b>BAB VI</b>         | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>         |    |
|                       | A. Kesimpulan .....                       | 82 |
|                       | B. Keterbatasan .....                     | 82 |
|                       | C. Saran .....                            | 83 |
|                       |   | 83 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> |   |    |
| <b>LAMPIRAN</b>       |   |    |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel V.1 : Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1995 .....  | 53      |
| Tabel V.2 : Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1995 .....  | 54      |
| Tabel V.3 : Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1996 .....  | 54      |
| Tabel V.4 : Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1996 .....  | 55      |
| Tabel V.5 : Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1997 .....  | 55      |
| Tabel V.6 : Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1997 .....  | 56      |
| Tabel V.7 : Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1998 .....  | 56      |
| Tabel V.8 : Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1998 .....  | 57      |
| Tabel V.9 : Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1999.....   | 57      |
| Tabel V.10 : Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1999 .....                                       | 58      |
| Tabel V.11 : Perhitungan Modal Kerja Bersih PT. Sparindo Alfa Persada ...                                   | 58      |
| Tabel V.12 : Perhitungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva<br>PT. Sparindo Alfa Persada .....             | 59      |
| Tabel V.13 : Perhitungan Trend untuk Rasio Modal Kerja atas<br>Total Aktiva PT. Sparindo Alfa Persada ..... | 59      |
| Tabel V.14 : Perhitungan Profit Margin PT. Sparindo Alfa Persada .....                                      | 61      |
| Tabel V.15 : Perhitungan Operating Asset Turnover<br>PT. Sparindo Alfa Persada .....                        | 61      |
| Tabel V.16 : Perhitungan Rentabilitas PT. Sparindo Alfa Persada .....                                       | 62      |
| Tabel V.17 : Perhitungan Trend Rentabilitas PT. Sparindo Alfa Persada ...                                   | 62      |

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel V.18 | : Perhitungan Korelasi Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva ...                        | 64 |
| Tabel V.19 | : Perhitungan Prosentase Aktiva Lancar dan Hutang Lancar....                          | 76 |
| Tabel V.20 | : Pengaruh Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva terhadap<br>Rentabilitas Ekonomi ..... | 76 |
| Tabel V.21 | : Perhitungan Prosentase Aktiva Tetap dan Prosentase Hutang<br>Lancar .....           | 79 |
| Tabel V.22 | : Pengaruh Rasio Modal kerja atas Total Aktiva terhadap<br>Rentabilitas Ekonomi ..... | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar     |                                      | Halaman |
|------------|--------------------------------------|---------|
| Gambar 1   | Garis Trend Metode Least Square..... | 35      |
| Gambar 2   | Garis Trend Metode Least Square..... | 36      |
| Gambar 3   | Kurva Normal.....                    | 65      |
| Gambar 4   | Kurva Normal.....                    | 67      |
| Gambar 4.2 | Perputaran Modal Kerja .....         | 9       |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di dalam suatu rumah tangga perusahaan, modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping faktor-faktor produksi lain yang ada dalam perusahaan. Karena dengan adanya modal yang tersedia maka perusahaan dapat beroperasi serta tumbuh dan berkembang sebagai mana yang diharapkan.

Fungsi permodalan merupakan suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan baik dalam jumlah maupun dalam jenisnya, serta usaha untuk mendapatkan dana tersebut secara efisien. Salah satu jenis permodalan adalah modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Di dalam perusahaan modal ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena modal tersebut dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, seperti membeli bahan baku atau barang, membayar gaji dan upah buruh, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang relatif cepat melalui hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan. Jadi modal kerja akan selalu berputar dan berubah-ubah komposisinya dari waktu ke waktu sesuai dengan aktivitas perusahaan.

Perputaran modal kerja diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan, yang diperoleh dari hasil penjualan. Hasil

penjualan tersebut diharapkan akan memperoleh laba, Sehingga dari laba yang diperoleh akan dapat diketahui apakah dana telah dipergunakan secara efisien atau tidak yaitu melalui tingkat rentabilitasnya. Dengan demikian modal kerja berhubungan dengan tingkat rentabilitas perusahaan.

Rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba. Hal ini bukan berarti bahwa dengan keuntungan maksimum maka rentabilitas perusahaan adalah tinggi. Karena laba yang besar saja belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan ini telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain setelah dihitung rentabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperoleh laba, akan tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi tingkat rentabilitasnya. Berhubungan dengan hal itu maka pada umumnya perusahaan dalam aktivitas usahanya lebih diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas yang tinggi daripada laba yang maksimum.

Dalam usaha meningkatkan rentabilitas erat kaitannya dengan modal kerja, yaitu keseluruhan aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan sekaligus menentukan besarnya laba. Modal kerja yang cukup memadai diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha mencapai tingkat rentabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja memegang peranan yang

penting terhadap pengelolaan modal kerja yang seefisien mungkin untuk mencapai tingkat rentabilitas perusahaan yang tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis bermaksud menyusun skripsi ini dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan".

#### **B. Batasan Masalah**

Modal kerja dan rentabilitas dapat dianalisis dengan berbagai cara, maka untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas analisis rentabilitas dibatasi pada masalah rentabilitas ekonomi. Sedangkan untuk analisis modal kerja dibatasi pada masalah rasio modal kerja atas total aktiva (*working capital to total assets ratio*) di mana modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih (total aktiva-total hutang lancar).

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva yang ada dalam perusahaan dari tahun 1995 sampai tahun 1999 ?
2. Bagaimana perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1995 sampai tahun 1999 ?
3. Bagaimana pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan ?

#### **D. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva perusahaan.
2. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam bentuk sumbangan pemikiran bagi perkembangan perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca yang ingin mempelajarinya.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami hubungan antara teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya di dalam perusahaan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi beberapa uraian teoritis, di mana uraian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengolah data yang diperoleh dari perusahaan.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data yang diperlukan, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, personalia, pemasaran serta keuangan.

Bab V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data dari hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori-teori serta tehnik analisis data yang digunakan.

Bab VI : KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENULISAN

Bab ini berisi beberapa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pada bab V dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, serta keterbatasan penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian dan Klasifikasi Modal Kerja

#### 1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Syafarudin Alwi, (1989 : 1) dalam bukunya “Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan” memberikan definisi modal kerja sebagai berikut :

“Modal kerja mengandung dua pengertian pokok yaitu *gross working capital* merupakan keseluruhan dari aktiva lancar dan *net working capital* merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1995 : 57) pengertian modal kerja terdiri dari tiga konsep yaitu :

##### a. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

##### b. Konsep kualitatif

Apabila dalam konsep kuantitatif modal kerja hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja. Maka dalam konsep ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan

untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga. Oleh karenanya itu modal kerja menurut konsep ini merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar (*net working capital*).

c. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dipergunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya untuk menghasilkan pendapatan.

Sebagian dari dana itu dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya.

2. Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut : (Handoyo, 1997:74)

a. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk menjaga kelancaran usaha.

Modal kerja ini dapat dibedakan dalam :

1. Modal kerja primer

Merupakan modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2. Modal kerja normal

Merupakan modal kerja yang dibutuhkan untuk mengadakan luas produksi yang normal. Pengertian normal disini dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi :

1. Modal kerja musiman

Modal kerja ini berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2. Modal kerja siklis

Modal kerja ini berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

3. Modal kerja darurat

Modal kerja ini jumlahnya (besarnya) berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diketahui sebelumnya.



## B. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja ( Bambang Riyanto, 1995 : 62 – 69 ) dimulai saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut.

Berikut ini contoh skema periode perputaran modal kerja.

Gambar 4.2.

Periode Perputaran Modal Kerja

| Keadaan | Januari | Februari                          | Maret                           | April             |
|---------|---------|-----------------------------------|---------------------------------|-------------------|
| 1.      | -       | $K_1 \rightarrow B \rightarrow P$ | $\rightarrow K_2$               |                   |
| 2.      | -       | $K_1 \rightarrow B$               | $\rightarrow P \rightarrow K_2$ |                   |
| 3.      | -       | $K_1 \rightarrow B$               | $\rightarrow P$                 | $\rightarrow K_2$ |
| 4.      | $K_1$   | $\rightarrow B$                   | $\rightarrow P$                 | $\rightarrow K_2$ |

$K_1$  = Kas yang dikeluarkan untuk beli barang

$K_2$  = Kas yang diterima dari hasil penjualan

B = Barang

P = Piutang

Keadaan 1 :

Periode perputaran modal kerja ( $K_1$ - $K_2$ ) adalah 1 bulan yaitu permulaan Februari sampai permulaan Maret, di mana meliputi periode pembelian, penjualan dan penerimaan pembayarannya, di mana penjualan dilakukan dengan

kredit. Pada keadaan ini tingkat perputaran modal kerjanya adalah 12x dalam waktu 1 tahun. Tingkat perputaran modal kerja dalam satu tahun dapat diketahui dengan membagi tahun dalam bulan atau hari dengan periode terikatnya modal kerja.

Keadaan 2 :

Periode perputaran modal kerja adalah 2 bulan, di mana periode pembelian sampai penjualan meliputi waktu 1 bulan, dan periode penerimaan piutangnya meliputi waktu satu bulan tingkat perputaran modal kerja disini adalah :

$$\frac{12}{2} = 6x \text{ setahunnya.}$$

Keadaan 3 :

Periode perputaran modal kerja adalah 3 bulan, di mana periode pembelian sampai penjualan meliputi waktu 1 bulan dan jangka waktu piutangnya adalah 2 bulan. Tingkat perputaran modal kerja disini adalah  $\frac{12}{3} = 4x$  setahunnya

Keadaan 4 :

Periode perputaran modal kerja adalah 4 bulan, di mana dalam pembelian barang harus dibayar lebih dulu harganya sebulan sebelum barang diterima (pemberian kredit pembeli), periode penyimpanan dan penjualan meliputi waktu 2 bulan dan periode penerimaan piutang meliputi waktu 1 bulan. Tingkat perputaran (*Turnover rate*) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan *income statement* pada suatu saat tertentu dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Current Assets Turnover} &= \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets}} \quad \text{atau} \quad \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Current Assets}} \\
 \text{Average Current Assets} &= \frac{\text{Current Assets Permulaan} + \text{Current Assets Akhir tahun}}{2}
 \end{aligned}$$

### C. Pentingnya Modal Kerja Dalam Perusahaan

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari.

Tersedianya modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan sebagai berikut : (S. Munawir, 1998 : 116 )

1. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
4. Menjamin dimilikinya penetapan kredit perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

#### **D. Sumber-Sumber Modal Kerja**

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:  
(S.Munawir, 1998 : 120 - 123)

1. Bagian yang tetap atau yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Kebutuhan modal kerja yang permanen sebaiknya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Semakin besar modal kerja permanen yang dibiayai oleh pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. Disamping dari investasi pemilik perusahaan, kebutuhan modal kerja permanen dapat juga dibiayai dari penjualan obligasi atau jenis hutang jangka panjang lainnya, tetapi perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo hutang jangka panjang tersebut dan biaya bunga yang harus ditanggung.

Menurut S. Munawir, (1998 : 123 ), menyatakan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah pendapatan bersih yang nampak dalam laporan laba rugi di tambah dengan depresiasi dan amortisasi.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

Keuntungan dari penjualan surat berharga akan menambah jumlah modal kerja. Sebaliknya jika penjualan surat berharga mengalami kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila surat berharga dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya maka hal ini tidak akan menyebabkan perubahan jumlah modal kerja. Di dalam menganalisis sumber-sumber modal kerja, maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari usaha pokok perusahaan.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan.

#### 4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan penerbitan saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. Disamping itu dapat pula mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Disamping keempat hal tersebut di atas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan bertambahnya aktiva lancar tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja). Misalnya dari pinjaman atau kredit bank yang bersifat jangka pendek. Di sini bertambahnya aktiva lancar diimbangi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja dalam artian *net working capital* tidak berubah.

Dari uraian sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila (S.Munawir, 1998 : 123) :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Dengan kata lain bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi dengan aktiva dalam sektor atau pos-pos tidak lancarnya.

#### **E. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja terutama tergantung 2 faktor, yaitu : ( Bambang Riyanto, 1995 : 64 - 65 )

1. Periode perputaran / periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputaran maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran tetap dan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya kebutuhan modal kerja pun semakin besar.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit kembali, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, dan lamanya proses produksi. Lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya di mana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebut terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja. Akan tetapi modal kerja yang dibutuhkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

Sedangkan modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor (S. Munawir, 1998:117-119) :

1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari perusahaan jasa relatif akan lebih rendah dibanding dengan kebutuhan modal kerja dari perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang ataupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modal yang sebagian besar. Pada aktiva tetap atau peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sedangkan pada perusahaan industri membutuhkan modal



kerja yang lebih besar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Bahkan diantara perusahaan industri itu sendiri kebutuhan modal kerjanya pun tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dari pada perusahaan perdagangan karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian bahan dasar atau barang dagangan yang akan digunakan untuk memproduksi barang akan mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan makin sedikit uang kas yang diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan.

Sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

#### 4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diperlukan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja resiko adanya piutang yang tidak tertagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya pada periode diskonto tersebut.

#### 5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang diinvestasikan dalam perusahaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan. Disamping faktor-faktor tersebut

diatas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, serta jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap hari.

#### **F. Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Berikut ini penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan : (S. Munawir, 1995:125-127)

1. Pembayaran biaya-biaya operasi perusahaan.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga maupun kerugian yang insidental lainnya.
3. Adanya pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai dan lain-lain.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
5. Pembayaran hutang jangka panjang serta penarikan kembali saham beredar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan sendiri. (S. Munawir, 1995 : 125 – 127).

### **G. Komponen Modal Kerja**

Setelah diketahui bahwa modal kerja kualitatif adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, maka perlu diketahui komponen-komponen yang pada aktiva lancar dan utang lancar tersebut. Aktiva lancar merupakan asset yang digunakan untuk kegiatan operasional dan berhubungan dengan periode waktu yang pendek atau aktiva jangka panjang yang dapat diubah dalam kas pada waktu kurang dari satu tahun.

Komponen-komponen yang terdapat dalam aktiva lancar (Nur Fatah, 1989 : 160) :

1. Kas (*Cash and Bank Balance*), yang meliputi uang tunai yang ada dalam perusahaan ataupun dana yang disimpan pada bank dalam bentuk deposito.
2. Piutang dagang, merupakan piutang jangka pendek perusahaan yang berasal dari penjualan kredit.
3. Persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi bagi perusahaan manufaktur. Bagi perusahaan dagang persediaan berupa barang dagangan.
4. Persekot, merupakan biaya yang telah dibayar sebelum barang atau pelayanan diterima
5. Investasi jangka pendek, merupakan surplus kas yang ditanamkan pada surat-surat berharga atau jenis investasi jangka pendek yang lain.

Sedangkan komponen-komponen yang terdapat dalam utang lancar adalah (Nur Fatah, 1989 : 160) :

1. Utang dagang, merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek yang biasanya tidak lebih dari 2 bulan,.
2. Biaya yang harus dibayar, merupakan utang terhadap pelayanan yang diperoleh, misalnya : utang sewa, utang gaji, utang bunga dan sebagainya.
3. Bank *overdrafts*, ada karena penarikan cek yang melebihi jumlah uang yang ada di Bank. Menurut hukum *overdrafts* ini harus dibayar, oleh karena itu harus dipertimbangkan sebagai utang jangka pendek.
4. Pinjaman bank, merupakan pinjaman pada bank yang berjangka waktu pendek, misalnya 3 atau 6 bulan.

#### **H. Pengertian Rentabilitas**

Perusahaan biasanya tidak hanya memperhatikan laba tetapi juga memperhatikan tingkat rentabilitas.

Pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut : (Bambang Riyanto, 1995 : 28)

Rentabilitas suatu perusahaan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rumusnya sebagai berikut :

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

L = Laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tertentu.

### 1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Dari pengertian tersebut di atas, maka rumus dari rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba usaha}}{\text{Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba}} \times 100\%$$

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan. Dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali pada perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba usaha atau hasil operasi bersih (*net operating income*). Dengan demikian maka yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya Deviden) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Dalam upaya mempertinggi rentabilitas ekonomi, pertama-tama kita harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (*earning power*). Tinggi rendahnya *earning power* ditentukan oleh dua faktor, yaitu :

- a. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan dinyatakan dalam prosentase.

Jika dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisih antara *Net sales* dengan *operating expense*, selisih tersebut dinyatakan dalam persen.

- b. *Turnover of Operating Assets* (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha), yaitu kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating asset*.

Jika dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating Assets}}$$

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Sedangkan *operating assets turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan perputaran operasi aktiva-aktiva dalam suatu periode tertentu. Hasil akhir dari percampuran kedua efisiensi *profit margin* dengan *operating assets turnover* menentukan tinggi rendahnya *earning power*. Oleh karena itu makin tinggi tingkat *profit margin* atau *operating assets turnover* masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya *earning power*.

Hubungan antara *profit margin* dengan *operating assets turnover* dapatlah dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} = \text{Earning Power}$$

## 2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari uraian diatas rumus rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} : \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$





## **I. Hubungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva dengan Rentabilitas Ekonomi**

Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar prosentase modal kerja atas keseluruhan kekayaan (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan (Bambang Riyanto, 1995:333). Sedangkan rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan, dengan membandingkan antara laba dengan jumlah modal yang digunakan di dalam operasi.

Jadi hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi dapat dikatakan bahwa apabila tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan meningkat menunjukkan bahwa jumlah modal kerja yang tersedia sudah digunakan secara efisien. Sebaliknya jika tingkat rentabilitas ekonomi menurun menunjukkan bahwa modal kerja belum digunakan secara efisien (S. Munawir, 1995:33).

## **J. Trend**

Beberapa alasan mengapa Trend diperlukan : ( Drs. Nugroho Budiyono, 1993 : 177)

1. Dengan trend kita dapat mengetahui pola data masa lampau, apakah polanya naik terus, tetap atautkah turun.
2. Dengan trend kita dapat mengadakan proyeksi masa mendatang.

3. Dengan trend kita dapat memisahkan trend dari komponen time series lain, sehingga dengan demikian kita dapat dengan mudah mempelajari komponen-komponen time series yang lain.

Ada beberapa metode untuk menghitung atau menggambarkan trend. Di dalam penulisan ini digunakan metode jumlah kuadrat terkecil atau kuadrat penyimpangan (*The Least Squares Method*). Yang dimaksud dengan jumlah kuadrat terkecil adalah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terletak ditengah-tengah data asli.

Persamaan Garis trend dirumuskan sebagai berikut : (Drs. Nugroho Budiyono, 1993:184)

$$Y' = a + bX$$

Menurut J. Supranto (1983 : 78), mencari garis trend berarti harus mencari nilai a dan b terlebih dahulu. Untuk mengadakan perhitungan, maka diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (X) sedemikian rupa sehingga jumlah nilai

$$\text{variabel waktu} = 0, \quad \sum_{i=1}^n X_i = 0$$

Pada umumnya yang diberi titik 0 adalah variabel waktu yang letaknya di tengah. Untuk menentukan letak nilai 0 digunakan rumus :

- a. Untuk n ganjil :

$$K = \frac{n-1}{2} \quad \longrightarrow \quad \text{Letak titik 0 pada } X_{K+1}$$

- b. Untuk n genap

$$K = \frac{n}{2} \quad \longrightarrow \quad \text{Letak titik 0 pada } X_{k+(k+1)}$$

artinya titik 0 terletak antara  $X_k$  dan  $X_{k+1}$  (seolah-olah disisipkan)

Setelah variabel waktunya (X) diberi nilai baru a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad , \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$Y'$  = data berkala (*time series data*)

X = waktu (hari, minggu, bulan atau tahun)

a = *intercept coefficient*

b = *slope coefficient*

n = banyaknya sampel

## K. Korelasi dan Pengujian

Korelasi hanyalah menunjukkan adanya hubungan antara 2 variabel atau lebih serta menunjukkan berapa besarnya hubungan tersebut. Di dalam penulisan ini korelasi dihitung dengan rumus : (J. Supranto, 1983 : 270)

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

X : rasio modal kerja atas total aktiva

Y : rentabilitas ekonomi

Dengan demikian maka :

Jika  $r = 1$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel itu mempunyai hubungan yang kuat dan positif.

Jika  $r = -1$  atau mendekati, dikatakan dua variabel itu mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.

Jika  $r = 0$  dikatakan bahwa variabel itu tidak berhubungan.

Untuk memperkuat hasil perhitungan diatas maka perlu dilakukan pengujian hipotesa  $\rho$ (rho) dengan uji T.

Rumus sebagai berikut (J. Supranto, 1983 : 270 – 271)

$$t_0 = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

$t_0 = t$  hasil perhitungan

$r =$  nilai korelasi

$n =$  jumlah sampel

Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesa,  $t_0$  dibandingkan dengan  $t_\alpha$  (nilai t tabel), dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_0 > t_\alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_0 \leq t_\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Nilai  $t_\alpha$  diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan nilai  $\alpha$  (taraf nyata) dan derajat kebebasan  $n-2$ .

## L. Regresi dan Pengujiannya

Analisa regresi digunakan untuk memperkirakan atau memperhitungkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Rumus : (J. Supranto, 1983 : 244)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y = rentabilitas ekonomi.

a = *intercept coefficient* (besarnya nilai Y, kalau X = 0)

b = *slope coefficient*.

X = rasio modal kerja atas total aktiva

Untuk mencari persamaan regresi terlebih dahulu menghitung a dan b dengan rumus : (J. Supranto, 1983, 1983 : 252)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesa,  $\beta$ (beta) perlu diuji dengan uji T. (J. Supranto, 1983: 253–256)

$$t_o = \frac{b - B_o}{S_b}$$

Keterangan :

$t_o$  = nilai t observasi

$b$  = *slope coefficient*

$B_o$  = nilai hipotesa besarnya pengaruh, jika  $B_o = 0$  berarti tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

$S_b$  = Standart error, dari b

Rumus  $S_b$  : (J. Supranto, 1983 : 253)

$$S_b^2 = \frac{S_e^2}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}}$$

Rumus  $S_e$  :

$$S_e^2 = \frac{(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n) - b^2 (\sum X^2 - (\sum X)^2 / n)}{n - 2}$$

$$S_e = \sqrt{S_e^2}$$

Kemudian dibandingkan  $t_o$  dengan  $t_\alpha$  untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesa, dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_o > t_\alpha$  maka  $H_o$  ditolak dan jika  $t_o \leq t_\alpha$  maka  $H_o$  di terima. Nilai  $t_\alpha$  dapat diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan nilai  $\alpha$  (taraf nyata) dan nilai derajat kebebasan (n-2).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu penelitian dengan meneliti langsung perusahaan yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hubungannya dengan penyusunan skripsi.

### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### 1. Subyek penelitian

Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah orang-orang yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian seperti kepala bagian akuntansi, kepala bagian administrasi dan umum serta staf perusahaan yang ditunjuk.

#### 2. Obyek penelitian

Obyek yang diteliti adalah pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun 1995 sampai tahun 1999.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada PT Sparindo Alfa Persada yang berada di Jalan Paseban 53 A Jakarta Pusat.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tanggal 23 Maret sampai dengan 20 April tahun 2000.

#### **D. Data Yang Diperlukan**

##### a. Data Umum

1. Gambaran umum perusahaan
2. Struktur organisasi
3. Produksi
4. Pemasaran produk

##### b. Data Khusus

1. Laporan modal kerja dari tahun 1995 sampai tahun 1999
2. Laporan rugi laba dari tahun 1995 sampai tahun 1999
3. Neraca dari tahun 1995 sampai tahun 1999
4. Data dan informasi lain yang menunjang penelitian

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

Metode ini merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab kepada subyek penelitian yaitu pimpinan perusahaan untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai catatan atau arsip yang terdapat dalam perusahaan, khususnya laporan keuangan



perusahaan dari tahun 1995-1999 serta tentang struktur organisasi perusahaan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### **F. Variabel Operasional**

##### 1. Rasio modal kerja atas total aktiva

Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih (total aktiva lancar – total hutang lancar) dengan total aktiva perusahaan.

##### 2. Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam bentuk prosentase.

##### 3. Rentabilitas ekonomi sebagai variabel dependen (variabel tergantung) dan rasio modal kerja atas total aktiva sebagai variabel independen (variabel bebas).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

##### 1. Untuk menganalisis perkembangan modal kerja kualitatif dari tahun 1995-1999 :

- a. Menghitung modal kerja bersih perusahaan dari tahun 1995 – 1999, dengan cara :

Total aktiva lancar – Total hutang lancar.

- b. Mencari rasio modal kerja atas total aktiva dengan rumus :

$$\text{Rasio modal kerja atas total aktiva} = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

- c. Untuk mengetahui perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva Perusahaan dari tahun 1995-1999 digunakan analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*least squares*) dengan persamaan garis trend  $Y' = a + bX$ .

Berikut langkah-langkah pembuatan garis trend :

1. Menentukan nilai waktu (X) dengan rumus :

- a. Untuk n ganjil :

$$k = \frac{n-1}{2} \longrightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+1}$$

- b. Untuk n genap :

$$k = \frac{n}{2} \longrightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+(k+1)}$$

2. Menghitung nilai a dan b :

$$a = \frac{\sum Y}{n}, \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$Y'$  : trend rasio modal kerja atas total aktiva

X : waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a : *intercept coefficient*

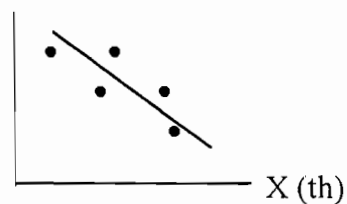
b : *slope coefficient*

n : jumlah sampel

Y : data berkala rasio modal kerja atas total aktiva

3. Menggambar trend rasio modal kerja atas total aktiva

Y (rasio modal kerja atas total aktiva)



Gambar 1. Garis trend metode *least square*

2. Untuk menganalisis perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dari tahun

1995 – 1999 :

a. Menghitung *profit margin* perusahaan dari tahun 1995 - 1999

Rumus :

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

b. *Operating Assets Turnover*

Rumus :

$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Menghitung *earning power* perusahaan dari tahun 1995 – 1999

Rumus : *Profit margin x operating asset turnover*

d. Untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dari

tahun 1995 – 1999 digunakan analisis trend dengan metode least square

dengan persamaan garis trend  $Y' = a + bX$

1. Menentukan nilai waktu (X) dengan rumus :

a. Untuk n ganjil :

$$k = \frac{n-1}{2} \longrightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+1}$$

b. Untuk n genap :

$$k = \frac{n}{2} \longrightarrow \text{Letak titik 0 pada } X_{k+(k+1)}$$

2. Menghitung nilai a dan b :

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$Y'$  : trend rentabilitas ekonomi

X : waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a : intercept coefficient

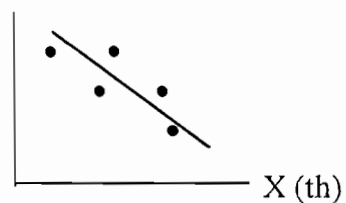
b : slope coefficient

n : banyaknya sampel

Y : data berkala rentabilitas ekonomi

3. Menggambar trend rentabilitas ekonomi

Y (rentabilitas ekonomi)



Gambar 2. Garis trend metode *least square*

4. Untuk menganalisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

- a. Menghitung koefisien korelasi antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan. Penghitungan ini berguna untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan kedua variabel tersebut.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sifat :

Jika  $r =$  atau mendekati 1, dikatakan bahwa dua variabel itu mempunyai hubungan yang kuat dan positif

Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , dikatakan bahwa dua variabel itu mempunyai hubungan yang kuat dan negatif

Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, dikatakan bahwa dua variabel itu tidak berhubungan

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$X$  : rasio modal kerja atas total aktiva

$Y$  : Rentabilitas ekonomi

- b. Menguji hasil perhitungan koefisien korelasi populasinya ( $\rho = \text{rho}$ ).

Karena data yang diambil hanyalah suatu sampel saja maka perlu dilakukan pengujian dengan uji statistik "t". Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesa nol dan hipotesa alternatif

$H_0$  : (menunjukkan tidak adanya hubungan antara Rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan).

$H_a$  : (menunjukkan adanya hubungan antara Rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan)

2. Menentukan taraf nyata

Dalam penentuan taraf nyata ini tidak ada standar ukuran yang pasti. Karena di dalam bidang ekonomi biasanya menggunakan taraf nyata (*significant level*) sebesar 5% maka dalam penelitian ini juga digunakan taraf nyata sebesar 5%.

3. Dalam uji t ini digunakan rumus :

$$t_0 = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : hasil perhitungan koefisien korelasi

n : banyaknya sampel

$t_0$  : t observasi

4. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesa, didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_0 > t_{\alpha}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_0 \leq t_{\alpha}$  maka  $H_0$  diterima.

Nilai  $t_{\alpha}$  diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan nilai  $\alpha$  (taraf nyata) dan nilai derajat kebebasan (n-2)

c. Regresi linier

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Rumus yang digunakan :

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \frac{\sum X}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y : rentabilitas ekonomi

X : rasio modal kerja atas total aktiva

n : Jumlah sampel yang diambil

a : *intercept coefficient*

b : *slope coefficient*

d. Melakukan uji  $\beta$  (beta) untuk mengambil keputusan apakah modal kerja benar-benar mempengaruhi rentabilitas ekonomi perusahaan.

1. perumusan hipotesa

$H_0$  : (menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan).

$H_a$  : (menunjukkan adanya pengaruh antara Rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan).

## 2. Menentukan taraf nyata

Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan (n-2).

## 3. Rumus Uji Beta :

$$t_o = \frac{b - B_o}{S_b}$$

Keterangan :

$t_o$  = nilai t observasi

$b$  = *slope coefficient*

$B_o$  = nilai hipotesa besarnya pengaruh

$S_b$  = standar error dari b sebagai sampel dari parameter B

$$S_b^2 = \frac{Se^2}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}}$$

$$Se^2 = \frac{(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n) - b^2 (\sum X^2 - (\sum X)^2 / n)}{n - 2}$$

$$Se = \sqrt{Se^2}$$

Selanjutnya  $t_o$  dibandingkan dengan  $t_\alpha$  untuk mengambil keputusan apakah benar-benar ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, dengan didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_o > t_\alpha$  maka  $H_o$  ditolak dan jika  $t_o \leq t_\alpha$  maka  $H_o$  diterima. Nilai  $t_\alpha$  diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan nilai  $\alpha$  dan nilai derajat kebebasan (n-2)



## BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada tahun 1978 PT. Sparindo Alfa Persada merupakan bagian *service AC* dari PT. Sparindo Utama. Pekerjaan *service AC* merupakan sumber pendapatan yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Seiring berkembangnya pekerjaan *service AC* yang semakin besar permintaannya, maka dibentuklah departemen *service*. Departemen *service* ini bertugas melaksanakan pekerjaan star-up unit AC yang dijual, serta pemeliharannya seperti yang tertuang dalam kontrak *service* dengan pihak *customer*.

Proses tender yang berubah dimana peserta tender harus masuk pra kualifikasi tertentu yang sesuai dengan nilai pekerjaannya maka muncullah masalah. PT. Sparindo Utama tidak melayani tender kecil dibawah 50 juta rupiah. Maka untuk memenangkan tender yang besar tersebut PT. Sparindo Utama harus didampingi oleh perusahaan satu group PT. Sparindo Utama. Dengan maksud memenangkan tender yang besar tersebut, pada tanggal 3 November 1986 sesuai akta pendirian No.3 di bawah notaris R. Sudibio Djojopranoto SH, PT. Sparindo Alfa Persada didirikan sebagai group dari PT. Sparindo Utama.

PT. Sparindo Alfa Persada disetujui dan dikukuhkan oleh departemen kehakiman dengan surat keputusan No. 02 -3108 RT .01 01 Th 1987 tertanggal

21 April 1987. Selanjutnya telah didaftar di pengadilan negeri Jakarta Pusat No. 1983/1987 tertanggal 16 September 1987.

Seluruh pelaksanaan pekerjaan *service*, baik yang masih atas nama PT. Sparindo Utama maupun atas nama PT. Sparindo Alfa Persada pada dasarnya dilaksanakan oleh departemen *service* PT. Sparindo Utama. Pada saat itu juga muncullah berbagai masalah di departemen *service*, khususnya masalah kualitas dan semangat kerja teknisi yang kurang memuaskan, serta masalah keuangan PT. Sparindo Utama karena hutang kepada pemasok yang sangat besar. Hal ini sangat menyulitkan bagi PT. Sparindo Utama karena komponen untuk pekerjaan *service* harus segera tersedia sementara pemasok keberatan untuk memasok.

Untuk menanggapi masalah yang ada di departemen *service* tersebut, maka pada bulan Juni 1989 diadakan rapat pemegang saham di Jagorawi. Rapat pemegang saham tersebut memutuskan :

1. Merubah departemen *service* menjadi divisi *service* PT. Sparindo Utama yang keuangannya terpisah.
2. Pengusahaan kredit bank untuk menanggulangi masalah keuangan dan mengatasi masalah pemasok, khusus untuk pekerjaan *service*.
3. Menunjuk Ir. Rama Yusuf Nasir sebagai penanggung jawab divisi *service* PT. Sparindo Utama.

Enam bulan kemudian, pada bulan Januari 1990 atas usulan yang diajukan, dan akhirnya disetujui oleh rapat pemegang saham memutuskan :

1. Memindahkan seluruh keaktifan pelaksanaan pekerjaan *service* AC dari divisi PT. Sparindo Utama ke PT. Sparindo Alfa Persada.
2. Membubarkan departemen *service* PT. Sparindo Utama.

Keputusan tersebut diambil dengan tujuan :

1. Memisahkan masalah keuangan untuk kegiatan pekerjaan *service* dengan PT. Sparindo Utama.
2. Mendorong karyawan divisi *service* untuk mandiri dalam suatu perusahaan yang terpisah dan menjadi *profit centre*.
3. Mendorong PT. Sparindo Alfa Persada menjadi lebih profesional.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Penentuan letak lokasi perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh seorang pimpinan perusahaan. Penentuan lokasi yang tepat akan sangat menunjang perusahaan dalam perkembangannya. Lokasi yang tepat bagi perusahaan akan mempunyai keuntungan antara lain dalam posisi persaingan, pengadaan bahan, dan pelayanan terhadap konsumen. Oleh karena itu pemilihan lokasi perusahaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya.

PT. Sparindo Alfa Persada terletak di Jalan Paseban 53 A Jakarta Pusat. PT. Sparindo Alfa Persada merupakan perusahaan jasa AC. Dimana dalam penerimaan tender kerja sehari-harinya harus bertatap muka secara langsung dengan konsumen, maka dalam menentukan lokasi perusahaan tersebut didasarkan pada faktor-faktor tertentu.

Faktor yang menyebabkan PT. Sparindo Alfa Persada terletak di Jalan Paseban 53A Jakarta Pusat, karena tempat tersebut terletak di tengah kota sehingga tempat ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh transportasi dari arah manapun. Posisi yang strategis ini menyebabkan konsumen tidak kesulitan untuk menemukan lokasi perusahaan tersebut. Selain faktor di atas pemilihan tempat ini juga disebabkan karena pemilik perusahaan masih memiliki tanah yang luas di sekitar perusahaan, sehingga apabila perusahaan berkembang dengan pesat maka masih ada peluang untuk memperluas perusahaan tersebut.

### **C. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas**

Organisasi merupakan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam perusahaan, karena struktur organisasi yang baik akan memudahkan seorang pimpinan untuk mengatur anggotanya. Bagan struktur organisasi PT. Sparindo Alfa Persada dapat dilihat pada lampiran 1.

Berikut deskripsi jabatan dari struktur organisasi PT. Sparindo Alfa Persada :

#### **1. Direktur**

Direktur mempunyai ruang lingkup tugas sebagai berikut :

- a. Mengarahkan dan memimpin keseluruhan operasi perusahaan.
- b. Mengkoordinir dan mengarahkan keuangan perusahaan.
- c. Mewakili perusahaan dengan pihak-pihak luar khususnya dengan pihak perbankan dan pemerintah.
- d. Melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan anggaran dasar perusahaan.

- e. Menentukan strategi dan kebijaksanaan umum perusahaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

## 2. Manager

Manajer bertanggung jawab kepada direktur

Ruang lingkup tugas manajer :

- a. Membantu tugas direktur dan mewakilinya bila berhalangan.
- b. Merencanakan strategi penyusunan jadwal dan target penyelesaian proyek.
- c. Mengkoordinasikan dan mengendalikan persiapan pelaksanaan proyek.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- e. Mengkoordinir dan mengarahkan kegiatan bagian informasi manajemen agar dapat melayani operasional perusahaan.
- f. Memberikan saran-saran yang berguna bagi pelaksanaan kegiatan.
- g. Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan atasan.

## 3. Supervisor

*Supervisor* bertanggung jawab kepada manajer.

Ruang lingkup tugas *supervisor* :

- a. Mengkoordinir dan merencanakan pengelolaan dana, baik mengenai penerimaan maupun pengeluaran.
- b. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan pelaksanaan proyek sesuai dengan prosedur.
- c. Membantu manajer dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan atas seluruh aktivitas kegiatan perusahaan.

- d. Mengendalikan harta kekayaan, menganalisa dan melaporkan hasil-hasil pemeriksaan langsung kepada manajer.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan atasan.

#### 4. Teknisi

Teknisi bertanggung jawab kepada *supervisor*.

Ruang lingkup tugas teknisi :

- a. Perencanaan pemasangan sentral AC sesuai jadwal.
- b. Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan AC sesuai jadwal.
- c. Melaksanakan pemasangan AC sesuai jadwal yang telah dijadwalkan oleh *supervisor*.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan.

#### 5. Marketing

*Marketing* bertanggung jawab kepada *supervisor*.

Ruang lingkup tugas *marketing* :

- a. Merencanakan dan menetapkan strategi program pemasaran.
- b. Menganalisa keadaan ekonomi dan pasar serta mengusulkan harga jual yang bersaing.
- c. Mengatur dan mengawasi kegiatan penjualan untuk mencapai target yang sudah ditentukan.
- d. Melakukan negosiasi dengan konsumen.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan.

#### 6. Programmer

*Programmer* bertanggung jawab kepada manajer.

Ruang lingkup tugas *programmer* :

- a. Membuat pusat pengelolaan data bagi seluruh aktivitas yang ada di perusahaan.
  - b. Mengembangkan dan merancang sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.
  - c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan.
7. Operator Tetap

Operator tetap bertanggung jawab kepada *programmer*.

Ruang lingkup tugas operator tetap :

- a. Membantu *programmer* dalam mengembangkan dan merancang sistem yang dibutuhkan perusahaan.
  - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh atasan.
8. Administrasi *Finance*

Administrasi *finance* bertanggung jawab kepada direktur.

Ruang lingkup tugas administrasi *finance* :

- a. Mengkoordinir dan mengatur masalah administrasi dan keuangan perusahaan.
- b. Mengawasi dan mengarahkan urusan umum dan legal yang dilakukan oleh perusahaan.
- c. Menganalisa laporan keuangan perusahaan dan membuat perencanaan keuangan bagi perusahaan.
- d. Menyusun rencana arus kas perusahaan.

- e. Membuat penyesuaian dari waktu ke waktu berdasarkan arus kas yang terjadi.
- f. Memeriksa posisi saldo bank dari waktu ke waktu dan mengawasi rekonsiliasi saldo bank secara periodik.

#### 9. Administrasi *Accounting*

Administrasi *accounting* bertanggung jawab kepada administrasi *finance*.

Ruang lingkup tugas administrasi *accounting* :

- a. Mengkoordinir dan mengarahkan penyusunan laporan keuangan secara bulanan.
- b. Mengatur dan mengawasi pencatatan hutang piutang dan harta tetap perusahaan, transaksi keuangan serta mengendalikan manajemen keuangan secara menyeluruh.
- c. Memeriksa kebenaran pembuatan jurnal harian atas transaksi perusahaan.
- d. Membuat analisa laporan keuangan perusahaan dan memberikan usulan untuk peningkatannya.
- e. Memeriksa dan mengawasi pengeluaran biaya dan menangani urusan dengan pihak pajak.

#### 10. Administrasi Umum

Administrasi umum bertanggung jawab kepada administrasi *finance*.

Ruang lingkup tugas administrasi umum :

- a. Menangani dan melaksanakan urusan perijinan perusahaan.
- b. Mengkoordinir dan mengawasi pekerjaan yang dilaksanakan.



- c. Mengkoordinir dan mengawasi pelaporan perusahaan ke instansi pemerintah agar tepat waktu.
- d. Mengarahkan dan mengawasi administrasi secara efisien dan sistematis.
- e. Mengelola catatan karyawan secara lengkap.
- f. Membantu atasan dalam menyiapkan laporan intern.
- g. Memeriksa dan mengatur daftar absensi karyawan serta mengadministrasikannya secara lengkap.
- h. Membuat laporan mutasi, posisi karyawan dan tanggung jawab atas lembur yang terjadi.

#### 11. Administrasi *Marketing*

Administrasi *marketing* bertanggung jawab kepada administrasi *finance*.

Ruang lingkup tugas administrasi *marketing* :

- a. Merumuskan dan melaksanakan strategi pengembangan serta perluasan penjualan AC.
- b. Merumuskan dan melaksanakan strategi pemasaran.
- c. Menyusun rencana pemasaran jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- d. Membantu atasan dalam mengurus pelaksanaan pengiriman barang serta dokumennya agar proses pengiriman ke konsumen dapat berjalan dengan lancar.
- e. Memeriksa laporan rencana dan realisasi pembelian.



#### D. Ketenagakerjaan atau *Personalia*

*Personalia* merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di dalam perusahaan. Bagian *personalia* menjadi bagian yang sangat penting karena manusia atau individu pekerja adalah penggerak aktivitas di dalam perusahaan tersebut.

Melihat pentingnya karyawan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, maka PT. Sparindo Alfa Persada juga terus memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Berikut beberapa aspek ketenagakerjaan yang ada pada PT. Sparindo Alfa Persada :

##### 1. Tenaga Kerja

Rekrutmen tenaga kerja (karyawan) dilakukan secara selektif melalui tes masuk. Kebanyakan karyawan, khususnya bagian teknisi diambil langsung dari STM Pembangunan Bandung. Karyawan PT. Sparindo Alfa Persada ada dua macam, karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Karyawan tetap berjumlah sekitar 90 orang, sedangkan untuk karyawan tidak tetap jumlahnya tergantung dari proyek yang sedang dikerjakan. Apabila proyek yang sedang dikerjakan adalah proyek yang besar maka jumlah karyawan bisa mencapai sekitar 60 orang, dan jika proyek yang dikerjakan hanyalah proyek rutin maka jumlah tenaga kerja hanya sekitar 25 orang saja. Untuk menjaga dan mengembangkan karyawan khususnya pada bagian teknisi, PT. Sparindo Alfa Persada mengadakan *training* khusus yang langsung dibimbing oleh dosen-dosen dari ITB Bandung.

## 2. Fasilitas-Fasilitas Karyawan

- a. Perusahaan memberikan kesejahteraan dengan memberikan obat secara cuma-cuma pada karyawannya serta mengganti seluruh biaya pengobatan yang dikeluarkan oleh karyawan, apabila dirawat di rumah sakit.
- b. Memberikan pesangon apabila karyawan tetap mengundurkan diri atau pesiun.
- c. Karyawan diasuransikan tetapi tidak untuk semua level. Level yang diasuransikan hanyalah supervisor ke atas dan teknisi. Karyawan level di bawah supervisor hanya dimasukkan dalam jamsostek.

## E. Pemasaran

PT. Sparindo Alfa Persada yang merupakan perusahaan jasa dan bergerak dalam bidang pengadaan, service dan pemeliharaan AC mempunyai daerah pemasaran Jakarta dan Bali. Perusahaan ini menjual jasanya pada hotel-hotel besar dan departemen pemerintahan.

Sistem penjualan atau saluran distribusi yang digunakan adalah dengan sistem tender, dimana perusahaan yang penawaran tendernya paling murah maka perusahaan itulah yang akan memenangkan proyek yang ditawarkan tersebut.

## F. Keuangan

Sumber dana PT. Sparindo Alfa Persada diperoleh dari bank dan dari para pemegang saham. Besarnya dana yang dipinjam dari bank tergantung pada

besarnya proyek yang sedang dikerjakan. Sedangkan modal dari pemegang saham masing-masing sebesar :

1. 20% dari Ir.Rama Royani
2. 50% dari Ir. Sudarso
3. 30% dari Ir.Adiwiguna

Transaksi yang terjadi di perusahaan di catat setiap hari dan langsung masuk pada jurnal umum perusahaan. Laporan keuangan disusun setiap satu tahun tepatnya tertanggal 31 Desember.

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah untuk menjawab permasalahan yang ada pada Bab I. Analisis dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian pada PT. Sparindo Alfa Persada.

#### 1. Analisis perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan modal kerja bersih (total aktiva lancar-total hutang lancar) dengan total aktiva. Untuk lebih jelasnya, maka perlu diketahui dalam bentuk apa saja aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada.

##### a. Bentuk aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1995:

Tabel V1  
Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1995

| <b>Rekening Aktiva Lancar</b>             | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|---|----------------------|
| Kas dan Bank                              | 50.076.457           |
| Deposito                                  | 144.535.354          |
| Piutang Proyek                            | 108.604.458          |
| Piutang <i>Service</i>                    | 482.304.943          |
| Piutang <i>Spare part</i>                 | 143.154.211          |
| Piutang Karyawan                          | 53.131.747           |
| Persediaan                                | 157.467.796          |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Proyek</i> )    | 39.735.244           |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Service</i> )   | 328.577.181          |
| Pekejaan dlm Proses ( <i>Spare part</i> ) | 983.140              |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>               | <b>1.508.570.531</b> |

Keterangan: tabel V.1 diambil dari lampiran 4

Tabel V.2  
Hutang Lancar PT.Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1995

| <b>Rekening Hutang Lancar</b> | <b>Jumlah (Rp)</b> |
|-------------------------------|--------------------|
| Hutang Dagang                 | 405.501.534        |
| Hutang Pajak                  | 32.179.995         |
| Hutang Gaji                   | 44.309.471         |
| Hutang Biaya Lain-Lain        | 88.400.000         |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>   | <b>570.391.000</b> |

Keterangan: tabel V.2 diambil dari lampiran 4

- b. Bentuk aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1996

Tabel V.3  
Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1996

| <b>Rekening Aktiva Lancar</b>           | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|---|----------------------|
| Kas dan Bank                            | 228.117.795          |
| Deposito                                | 58.490.087           |
| Piutang Proyek                          | 65.602.242           |
| Piutang <i>Service</i>                  | 536.865.419          |
| Piutang <i>Spare part</i>               | 29.036.243           |
| Piutang Karyawan                        | 48.980.909           |
| Persediaan                              | 169.164.606          |
| Pekerjaan dlm Proses (Proyek)           | 35.403.382           |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Service</i> ) | 919.111.984          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>             | <b>2.090.772.667</b> |

Keterangan: tabel V.3 diambil dari lampiran 5

Tabel V.4  
Hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1996

| <b>Rekening Hutang Lancar</b> | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|-------------------------------|----------------------|
| Hutang Dagang                 | 973.937.385          |
| Hutang Pajak                  | 28.629.583           |
| Hutang Gaji                   | 48.120.419           |
| Hutang Biaya Lain-Lain        | 21.750.000           |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>   | <b>1.072.437.387</b> |

Keterangan: tabel V.4 diambil dari lampiran 5

- c. Bentuk aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1997.

Tabel V.5  
Aktiva Lancar PT Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1997

| <b>Rekening Aktiva Lancar</b>           | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|---|----------------------|
| Kas dan Bank                            | 206.028.100          |
| Deposito                                | 259.271.780          |
| Piutang Proyek                          | 289.837.476          |
| Piutang <i>Service</i>                  | 554.771.689          |
| Piutang <i>Spare part</i>               | 56.843.943           |
| Piutang Karyawan                        | 259.676.945          |
| Persediaan                              | 776.753.962          |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Proyek</i> )  | 35.403.382           |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Service</i> ) | 830.338.160          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>             | <b>3.268.925.437</b> |

Keterangan: tabel V.5 diambil dari lampiran 6

Tabel V.6  
Hutang Lancar PT Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1997

| <b>Rekening Hutang Lancar</b> | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|-------------------------------|----------------------|
| Hutang Dagang                 | 1.926.480.151        |
| Hutang Pajak                  | 71.584.804           |
| Hutang Gaji                   | 194.965.598          |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>   | <b>2.193.030.553</b> |

Keterangan: tabel V.6 diambil dari lampiran 6

- d. Bentuk aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1998.

Tabel V.7  
Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1998

| <b>Rekening Aktiva Lancar</b>           | <b>Jumlah (Rp)</b>  |
|---|---------------------|
| Kas dan Bank                            | 78.782.991          |
| Deposito                                | 53.524.455          |
| Piutang Proyek                          | 904.195.976         |
| Piutang <i>Service</i>                  | 1.059.867.536       |
| Piutang <i>Sparepart</i>                | 296.721.078         |
| Piutang Karyawan                        | 144.654.528         |
| Persediaan                              | 228.558.348         |
| Pekerjaan dlm Proses (Proyek)           | 146.828.505         |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Service</i> ) | 1.052.424.768       |
| Persekot Pajak                          | 4.662.656           |
| Persekot Asuransi                       | 3.764.640           |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>             | <b>3.973.985482</b> |

Keterangan: tabel V.7 diambil dari lampiran 7



Tabel V.8  
Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1998

| <b>Rekening Hutang Lancar</b> | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|-------------------------------|----------------------|
| Hutang Dagang                 | 2.139.469.939        |
| Hutang Pajak                  | 250.021.840          |
| Hutang Gaji                   | 3.874.755            |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>   | <b>2.393.366.534</b> |

Keterangan: tabel V.8 diambil dari lampiran 7

- e. Bentuk aktiva lancar dan hutang lancar PT. Sparindo Alfa Persada tahun 1999.

Tabel V.9  
Aktiva Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1999

| <b>Rekening Aktiva Lancar</b>           | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|---|----------------------|
| Kas dan Bank                            | 950.185.865          |
| Deposito                                | 65.793.112           |
| Piutang Proyek                          | 200.168.850          |
| Piutang <i>Service</i>                  | 151.686.257          |
| Piutang <i>Sparepart</i>                | 1.070.986.753        |
| Piutang Karyawan                        | 310.535.611          |
| Persediaan                              | 34.500.887           |
| PekerjaandlmProses (proyek)             | 201.116.247          |
| Pekerjaan dlm Proses ( <i>Service</i> ) | 1.050.567.876        |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>             | <b>4.035.541.458</b> |

Keterangan: tabel V.9 diambil dari lampiran 8

Tabel V.10  
Hutang Lancar PT. Sparindo Alfa Persada  
Tahun 1999

| <b>Rekening Hutang Lancar</b> | <b>Jumlah (Rp)</b>   |
|-------------------------------|----------------------|
| Hutang Dagang                 | 2.038.111.803        |
| Hutang Pajak                  | 99.752.830           |
| <b>Jumlah Hutang Lancar</b>   | <b>2.137.864.633</b> |

Keterangan: tabel V.10 diambil dari lampiran 8

Modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara: total aktiva lancar dikurangi total hutang lancar (total aktiva lancar-total hutang lancar).

Tabel V.11  
Perhitungan Modal Kerja Bersih  
PT. Sparindo Alfa Persada  
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja Bersih |
|-------|---------------|---------------|--------------------|
| 1995  | 1.508.570.531 | 570.391.000   | 938.179.531        |
| 1996  | 2.090.772.667 | 1.072.437.387 | 1.018.335.280      |
| 1997  | 3.268.925.437 | 2.193.030.553 | 1.075.894.884      |
| 1998  | 3.973.985.482 | 2.393.366.534 | 1.580.618.948      |
| 1999  | 4.035.541.458 | 2.137.864.633 | 1.897.676.825      |

Keterangan: total aktiva lancar dan hutang lancar tahun 1995-1999 diambil dari lampiran 4 - 8

Selanjutnya untuk menghitung rasio modal kerja atas total aktiva dihitung dengan cara, modal kerja bersih dibagi dengan total aktiva.

Berikut rumus rasio modal kerja atas total aktiva:

$$\text{Rasio modal kerja atas total aktiva} = \frac{\text{Modal kerja bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

Modal kerja bersih = jumlah aktiva lancar – jumlah hutang lancar

Tabel V.12  
Perhitungan Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva  
PT. Sparindo Alfa Persada  
(Dalam Rupiah)

| Tahun | Modal Kerja Bersih | Total Aktiva  | Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva |
|-------|--------------------|---------------|-------------------------------------|
| 1995  | 938.179.531        | 1.788.597.242 | 52,45%                              |
| 1996  | 1.018.335.280      | 2.433.995.944 | 41,84%                              |
| 1997  | 1.075.894.884      | 3.575.052.530 | 30,09%                              |
| 1998  | 1.580.618.948      | 4.239.381.589 | 37,28%                              |
| 1999  | 1.897.676.825      | 4.424.384.189 | 42,89%                              |

Keterangan : modal kerja bersih diambil dari tabel V.11  
total aktiva diambil dari lampiran 4-8

Untuk mengetahui secara keseluruhan apakah rasio modal kerja atas total aktiva PT. Sparindo Alfa Persada dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 semakin naik atau turun, maka digunakan analisis trend metode least square dengan persamaan  $Y' = a + bX$ .

Tabel V.13  
Perhitungan Trend untuk Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva  
PT. Sparindo Alfa Persada

| Tahun    | Y      | X  | XY     | X <sup>2</sup> | Y'     |
|----------|--------|----|--------|----------------|--------|
| 1995     | 52,45  | -2 | -104,9 | 4              | 45,646 |
| 1996     | 41,84  | -1 | -41,84 | 1              | 43,278 |
| 1997     | 30,09  | 0  | 0      | 0              | 40,91  |
| 1998     | 37,28  | 1  | 37,28  | 1              | 38,542 |
| 1999     | 42,89  | 2  | 85,78  | 4              | 36,174 |
| $\Sigma$ | 204,55 |    | -23,68 | 10             |        |

Keterangan :

Y : Prosentase rasio modal kerja atas total aktiva (data rasio modal kerja atas total aktiva diambil dari tabel V.12)

X : Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Y' : Nilai trend dari rasio modal kerja atas total aktiva (data dari lampiran 2)

Dari perhitungan di atas diperoleh :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{204,55}{5} = 40,91$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{-23,68}{10} = -2,368$$

Sehingga persamaan trendnya adalah :  $Y' = 40,91 - 2,368 X$

Dari persamaan trend di atas menunjukkan bahwa rasio modal kerja atas total aktiva dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 semakin menurun. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan trend dengan nilai b sebesar  $-2,368$  yang berarti bahwa setiap tahunnya rasio modal kerja atas total aktiva mengalami penurunan sebesar  $-2,368\%$ .

## 2. Analisis perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan

Perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi. Faktor tersebut adalah *profit margin* dan *operating assets turnover*. *Profit margin* dihitung dengan membagi *net operating income* dengan *net sales*. Sedangkan *operating assets turnover* dihitung dengan membagi *net sales* dengan *net operating assets*. Selanjutnya untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah dengan mengalikan *profit margin* dengan *operating assets turnover*.

Tabel V.14  
Perhitungan *Profit Margin*  
PT. Sprindo Alfa Persada

| Tahun | <i>Net Operating Income</i> | <i>Net Sales</i> | <i>Profit margin</i> |
|-------|-----------------------------|------------------|----------------------|
| 1995  | 315.312.535                 | 3.009.086.927    | 10,48%               |
| 1996  | 384.234.735                 | 3.105.687.870    | 12,37%               |
| 1997  | 114.107.374                 | 5.467.969.589    | 2,09%                |
| 1998  | 260.361.628                 | 5.677.815.869    | 4,59%                |
| 1999  | 317.888.639                 | 6.896.784.888    | 4,61%                |

Keterangan:

*Net operating income* dan *net sales* diambil dari lampiran 9-13

Rumus *profit margin*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating income}}{\text{Net Sales}}$$

Tabel V.15  
Perhitungan *Operating Assets Turnover*  
PT. Sparindo Alfa Persada

| Tahun | <i>Net Sales</i> | <i>Net Operating Assets</i> | <i>Operating assets turnover</i> |
|-------|------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| 1995  | 3.009.086.927    | 1.788.597.242               | 1,6824 kali                      |
| 1996  | 3.105.687.870    | 2.433.995.944               | 1,2760 kali                      |
| 1997  | 5.467.969.589    | 3.575.052.530               | 1,5295 kali                      |
| 1998  | 5.677.815.869    | 4.239.381.589               | 1,3393 kali                      |
| 1999  | 6.896.784.888    | 4.424.384.189               | 1,5588 kali                      |

Keterangan: *net sales* diambil dari lampiran 9-13 ,dan *net operating assets* diambil dari lampiran 4-8.

Berikut rumus *operating assets turnover*:

$$\text{Operating Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}}$$

Tabel V.16  
Perhitungan Rentabilitas Ekonomi  
PT. Sparindo Alfa Persada

| Tahun | <i>Profit Margin</i> | <i>Operating assets turnover</i> | Rentabilitas Ekonomi |
|-------|----------------------|----------------------------------|----------------------|
| 1995  | 10,48%               | 1,6824 kali                      | 17,63%               |
| 1996  | 12,37%               | 1,2760 kali                      | 15,78%               |
| 1997  | 2,09%                | 1,5295 kali                      | 3,20%                |
| 1998  | 4,59%                | 1,3393 kali                      | 6,15%                |
| 1999  | 4,61%                | 1,5588 kali                      | 7,19%                |

Keterangan:

*Profit margin* diambil dari tabel V.14 dan *operating assets turnover* diambil dari tabel V.15

Berikut rumus rentabilitas ekonomi:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover}$$

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi perusahaan secara keseluruhan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999, apakah rentabilitas ekonomi cenderung naik ataukah turun maka digunakan analisis trend metode *least square* dengan persamaan  $Y' = a + bX$

Tabel V.17  
Perhitungan Trend untuk Rentabilitas Ekonomi  
PT. Sparindo Alfa Persada

| Tahun | Y     | X  | XY     | X <sup>2</sup> | Y'    |
|-------|-------|----|--------|----------------|-------|
| 1995  | 17,63 | -2 | -35,26 | 4              | 16,09 |
| 1996  | 15,78 | -1 | -15,78 | 1              | 13,04 |
| 1997  | 3,20  | 0  | 0      | 0              | 9,99  |
| 1998  | 6,15  | 1  | 6,15   | 1              | 6,94  |
| 1999  | 7,19  | 2  | 14,38  | 4              | 3,89  |
| Σ     | 49,95 |    | -30,51 | 10             |       |

Keterangan :

Y : Prosentase rentabilitas ekonomi (data rentabilitas ekonomi diambil dari tabel V.16)

X : Nilai waktu yang dihitung dari periode dasar

Y' : Nilai trend dari rentabilitas ekonomi perusahaan ( data dari lampiran 14)

Dari perhitungan diperoleh :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$a = \frac{49,95}{5} = 9,99$$

$$b = \frac{-30,51}{10} = -3,05$$

Sehingga persamaan trendnya adalah :  $Y' = 9,99 - 3,05 X$

Dari persamaan trend di atas menunjukkan bahwa rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada pada periode 1995-1996 semakin menurun. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan  $Y' = 9,99 - 3,05 X$ . Nilai b sebesar  $-3,05$  mempunyai arti bahwa rentabilitas ekonomi PT.Sparindo Alfa Persada setiap tahunnya mengalami penurunan sebesar 3,05%.

3. Analisis pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Sebelum dua variabel yaitu rasio modal kerja atas total aktiva dan rentabilitas ekonomi dianalisis pengaruhnya, maka terlebih dahulu perlu diketahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan atau tidak.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel di atas digunakan analisis korelasi sederhana. Di dalam analisis korelasi sederhana ini, rasio modal kerja atas total aktiva sebagai variabel bebas (*independen*) dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel tergantung (*dependen*).

a. menghitung koefisien korelasi ( r )

Berikut rumus korelasi sederhana:

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Tabel V.18  
Perhitungan Korelasi antara Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva  
dengan Rentabilitas Ekonomi  
PT. Sparindo Alfa Persada

| Tahun | X      | Y     | X <sup>2</sup> | Y <sup>2</sup> | XY      |
|-------|--------|-------|----------------|----------------|---------|
| 1995  | 52,45  | 17,63 | 2751           | 310,82         | 924,69  |
| 1996  | 41,84  | 15,78 | 1751,59        | 249,01         | 660,24  |
| 1997  | 30,09  | 3,20  | 905,41         | 10,24          | 96,29   |
| 1998  | 37,28  | 6,15  | 1389,80        | 37,82          | 229,27  |
| 1999  | 42,89  | 7,19  | 1839,55        | 51,70          | 308,38  |
| Σ     | 204,55 | 49,95 | 8636,35        | 659,59         | 2218,87 |

Keterangan: X= Prosentase rasio modal kerja atas total aktiva (data X dari tabel V.12)

Y= Prosentase rentabilitas ekonomi (data Y dari tabel V.16)

$$r = \frac{5 (2218,87) - (204,55) (49,95)}{\sqrt{5 (8636,35) - (204,55)^2} \sqrt{5 (659,59) - (49,95)^2}}$$

$$r = 0,85$$

b. menguji nilai koefisien korelasi ( r ) sebesar 0,85 dengan uji “t” untuk mengetahui signifikansi hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi perusahaan.



1) merumuskan hipotesa.

$H_0 : \rho = 0$  (rasio modal kerja atas total aktiva tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan).

$H_a : \rho > 0$  (rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan).

2) Pengujian nilai koefisien korelasi (  $r$  ) dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5% dengan derajat kebebasan  $n-2$ .

3) Berikut pengujian nilai koefisien korelasi (  $r = 0,85$  ) dengan uji "t" :

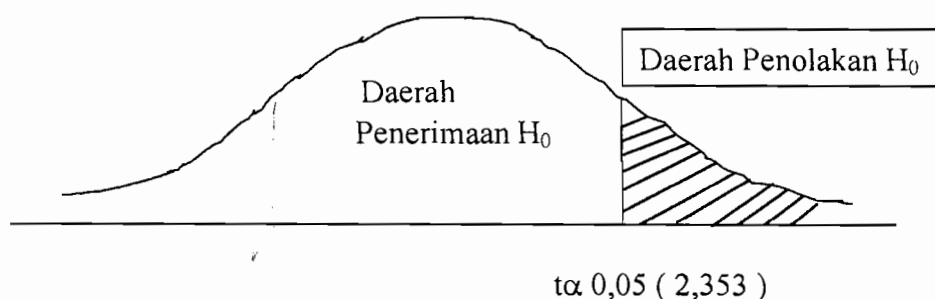
$$t_o = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_o = \frac{0,85 \sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0,85)^2}}$$

$$t_o = \frac{1,4722}{0,5268}$$

$$t_o = 2,7946$$

**Gambar 3. Kurva normal**



Keterangan:  $t_{\alpha}$  diambil dari lampiran 15

Karena hasil  $t_0$  ( $t$ -hitung) sebesar 2,7946 berada pada daerah  $t_0 > t_{\alpha}$  (penolakan  $H_0$ ), maka  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan rentabilitas ekonomi perusahaan. Hubungan yang positif dan signifikan mempunyai arti, setiap kenaikan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva diikuti dengan kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomi perusahaan.

Pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan dianalisis dengan regresi sederhana dengan persamaan  $Y' = a + bX$ . Analisis regresi ini menggunakan rasio modal kerja atas total aktiva sebagai variabel bebas (*independen*) dan rentabilitas ekonomi sebagai variabel tergantung (*dependen*).

c. mencari persamaan regresi sederhana

Dari tabel V.8 dapat dicari persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{5(2218,87) - (204,55)(49,95)}{5(8636,35) - (204,55)^2} \\
 &= 0,6540 \\
 a &= \frac{\sum Y}{n} - \frac{\sum X}{n} \\
 &= \frac{(49,95) - 0,6640(204,55)}{5} \\
 &= -16,77
 \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh persamaan  $Y' = -16,77 + 0,6540X$

d. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan, maka nilai  $b$  sebesar 0,6540 yang hanya diambil dari suatu sampel saja perlu diuji terhadap populasi  $\beta$  (beta) dengan uji "t".

1) merumuskan hipotesa

$H_0 : \beta = 0$  (rasio modal kerja atas total aktiva tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan).

$H_a : \beta > 0$  (rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan).

2) pengujian nilai  $b$  sebesar 0,6540 terhadap populasi  $\beta$  (beta) menggunakan uji "t" dengan taraf nyata 5% dan derajat kebebasan  $n-2$ .

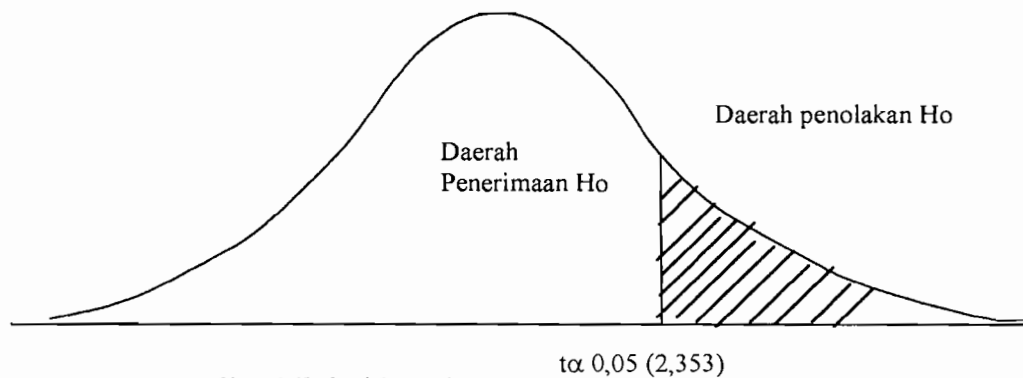
3) berikut pengujian nilai  $b$  terhadap populasinya :

$$t_o = \frac{b - B_0}{S_b}$$

Dari lampiran 3 diperoleh nilai  $S_b$  sebesar 0,2387 sehingga  $t_o$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{0,6540 - 0}{0,2387} \\ &= 2,7398 \end{aligned}$$

**Gambar 4 .Kurva Normal**



Keterangan:  $\alpha$  diambil dari lampiran 15

Karena  $t_o$  (t- hitung) sebesar 2,7398 berada di daerah  $t_o > \alpha$  (daerah penolakan  $H_o$ ) maka  $H_a$  diterima, yang berarti rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Persamaan regresi  $Y' = -16,77 + 0,6540X$  mempunyai nilai a sebesar  $-16,77$  yang berarti , jika nilai rasio modal kerja atas total aktiva ( X ) sebesar 0 (nilai X sebesar 0 bisa terjadi pada modal kerja bersih atau pada total aktiva) maka rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar  $-16,77\%$ . Sedangkan nilai b sebesar 0,6540 menunjukkan, jika ada kenaikan atau penurunan 1% rasio modal kerja atas total aktiva akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 0,6540%.

## B. Pembahasan

### 1. Perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva

Rasio modal kerja atas total aktiva merupakan perbandingan antara modal kerja bersih (total aktiva lancar – total hutang lancar) dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui likuiditas dari posisi modal kerja perusahaan atas

total aktiva yang dimilikinya. Analisis rasio modal kerja atas total aktiva dapat dilihat pada tabel V.12. Perhitungan pada tabel V.12 menunjukkan rasio modal kerja sebesar 52,45% pada tahun 1995 . Rasio ini berarti modal kerja yang ada pada PT. Sparindo Alfa Persada sebesar 52,45% dari total aktiva yang ada. Sedangkan untuk tahun 1996 diperoleh rasio sebesar 41,84%. Rasio ini berarti modal kerja yang ada di dalam perusahaan sebesar 41,84% dari total aktiva yang ada. Pada tahun 1996 ini menunjukkan adanya penurunan rasio sebesar 10,61% dari tahun sebelumnya. Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva disebabkan adanya peningkatan hutang lancar. Peningkatan hutang lancar ini terjadi pada akun-akun sebagai berikut: hutang dagang naik sebesar Rp 648.435.851, hutang gaji naik sebesar Rp 3.810.948. Selain peningkatan pada akun hutang lancar, penurunan rasio modal kerja atas total aktiva juga disebabkan adanya peningkatan total aktiva perusahaan sebesar Rp 645.398.702. Pada tahun 1997 diperoleh rasio sebesar 30,09% yang menunjukkan modal kerja pada tahun 1997 sebesar 30,09% dari total aktiva yang ada. Rasio pada tahun 1997 ini mengalami penurunan sebesar 11,79 % dari tahun 1996. Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva ini disebabkan adanya peningkatan hutang lancar. Peningkatan hutang lancar ini terjadi pada akun-akun sebagai berikut: hutang dagang naik sebesar Rp 952.542.768, hutang pajak naik sebesar Rp 42.955.221 dan hutang gaji naik sebesar Rp 146.845.179. Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva pada tahun 1997 juga disebabkan adanya kenaikan pada total aktiva perusahaan sebesar Rp 1.141.056.586. Rasio sebesar 37,28% terjadi pada tahun 1998. Rasio ini mempunyai arti bahwa

modal kerja perusahaan sebesar 37,28% dari seluruh total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tahun 1998 ini rasio modal kerja atas total aktiva mengalami peningkatan sebesar 7,19%. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan jumlah aktiva lancar perusahaan. Peningkatan aktiva lancar ini terjadi pada akun-akun sebagai berikut: piutang proyek naik sebesar Rp 614.358.500, piutang *service* naik sebesar Rp 505.095.847, piutang *spare part* naik sebesar Rp 239.877.135, pekerjaan dalam proses (*service*) naik sebesar Rp222.086.608, pekerjaan dalam proses(proyek) Rp111.425.123, persekot pajak naik sebesar Rp 4.662.656 dan persekot asuransi naik sebesar Rp 3.764.640. Sedangkan pada 1999 diperoleh rasio sebesar 42,89% yang berarti jumlah modal kerja yang ada sebesar 42,89% dari total aktiva perusahaan. Pada tahun 1999 ini rasio modal kerja atas total aktiva mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari tahun 1998. Peningkatan sebesar 5,56% disebabkan adanya peningkatan total aktiva lancar dan penurunan hutang lancar. Peningkatan aktiva lancar terjadi pada akun-akun sebagai berikut: kas dan bank naik sebesar Rp 871.402.874, deposito naik sebesar Rp 12.268.657, piutang *spare part* naik sebesar Rp 774.265.675, piutang karyawan naik sebesar Rp 165.881.083, pekerjaan dalam proses (proyek) naik sebesar Rp54.287.742. Sedangkan penurunan hutang lancar terjadi pada akun-akun sebagai berikut: hutang pajak turun sebesar Rp 81.269.010, hutang dagang turun sebesar Rp21.168.783, dan hutang gaji turan sebesar Rp 152.614.108.

Rasio modal kerja atas total aktiva selama 5 periode terakhir, mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dapat dilihat pada tabel V.13 mengenai

perhitungan trend metode *least square*. Perhitungan trend untuk rasio modal kerja atas total aktiva pada tabel V.13 diperoleh persamaan  $Y' = 40,91 - 2,368X$ . Nilai b sebesar -2,368 mempunyai arti bahwa setiap tahunnya PT. Sparindo Alfa Persada mengalami penurunan sebesar 2,368%. Jadi selama 5 periode terakhir ini perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva PT. Sparindo Alfa Persada cenderung menurun.

## 2. Perkembangan rentabilitas ekonomi perusahaan

Rentabilitas berfungsi sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai batasan masalah yang dikemukakan oleh penulis pada bab II maka rasio rentabilitas yang digunakan adalah rasio rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *operating asset turnover*.

*Profit margin* merupakan perbandingan antara laba operasi bersih dengan penjualan bersih perusahaan. *Profit margin* PT. Sparindo Alfa persada dari tahun 1995 sampai dengan 1999 dapat dilihat pada tabel V.15. *Profit margin* selama 5 periode terakhir masing-masing adalah 10,48% untuk tahun 1995; 12,37% untuk tahun 1996 ; 2,09% untuk tahun 1997 ; 4,59% untuk tahun 1998 dan 4,61% untuk tahun 1999.

*Operating assets turnover* berguna untuk mengetahui kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu. *Operating assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan aktiva operasi bersih (*net operating assets*). *Operating assets turnover* PT. Sparindo Alfa Persada selama

5 periode terakhir ini dapat dilihat pada tabel V.15. *Operating assets turnover* PT. Sparindo Alfa Persada adalah 1,6824 kali untuk tahun 1995 ; 1,2760 kali untuk tahun 1996; 1,5295 kali untuk tahun 1997 ; 1,3393 kali untuk tahun 1998 dan 1,5588 untuk tahun 1999.

Rentabilitas ekonomi perusahaan diperoleh dengan mengalikan antara *profit margin* dengan *operating assets turnover*. Rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada mulai tahun 1995 sampai dengan 1999 dapat dilihat pada tabel V.16. Rentabilitas tahun 1995 sebesar 17,63 % yang berarti pada tahun 1995 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 17,63 % dari seluruh modal yang dioperasikan. Tahun 1996 diperoleh rentabilitas ekonomi sebesar 15,78 % yang berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 15,78% dari seluruh modal yang dioperasikan. Pada tahun 1996 ini rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,85 % dari tahun 1995. Penurunan rentabilitas ekonomi ini disebabkan adanya penurunan *operating asset turnover* yang lebih besar dari peningkatan *profit margin*. Penurunan *operating assets turnover* terjadi karena *net operating assets* (aktiva bersih yang dioperasikan) mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersih. Rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 1997 sebesar 3,20%, yang berarti pada tahun 1997 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 3,20% dari seluruh modal yang dioperasikan. Rentabilitas ekonomi untuk tahun 1997 ini mengalami penurunan yang sangat tajam sebesar 12,58% dari tahun 1996. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan *profit margin* yang lebih besar dari peningkatan *operating assets turnover*. Penurunan *profit margin* terjadi karena



penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan yang besar sedangkan laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Untuk tahun 1998 rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 6,15%, hal ini menunjukkan pada tahun 1998 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 6,15% dari seluruh modal yang dioperasikan. Dibandingkan dengan tahun 1997 rentabilitas ekonomi tahun 1998 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 2,95 %. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pada *profit margin* yang lebih besar dibanding dengan penurunan *operating assets turnover*. Peningkatan *profit margin* terjadi karena laba operasi bersih perusahaan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan bersih. Sedangkan untuk tahun 1999 rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 7,19 %, yang berarti pada tahun 1999 perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 7,19 % dari seluruh modal yang dioperasikan. Rentabilitas ekonomi untuk tahun 1999 ini mengalami kenaikan sebesar 1,04% dari tahun 1998. Kenaikan ini disebabkan karena *profit margin* dan *operating assets turnover* meningkat dari tahun sebelumnya.

Rentabilitas ekonomi perusahaan secara keseluruhan mulai tahun 1995 sampai dengan 1999 dapat dilihat pada tabel V.17, mengenai perhitungan trend metode *least square* dengan persamaan  $Y' = a + bX$ . Dari analisis tersebut diperoleh persamaan  $Y' = 9,99 - 3,05X$ . Nilai b sebesar  $-3,05$  mempunyai arti bahwa rentabilitas ekonomi perusahaan menurun sebesar 3,05% untuk setiap tahunnya. Jadi selama 5 periode terakhir ini perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada cenderung menurun.

3. Pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

Sebelum pengaruh kedua variabel dibahas, terlebih dahulu membahas mengenai hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva (*working capital to total assets ratio*) dengan rentabilitas ekonomi. Hasil analisis korelasi sederhana (hal 64-66) menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,85. Berdasarkan pengujian nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,85 dengan uji "t" untuk mengetahui signifikansi hubungan antara dua variabel, diperoleh kesimpulan bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Hubungan yang positif mempunyai arti bahwa hubungan antara rasio modal kerja atas total aktiva dengan rentabilitas ekonomi adalah searah. Sifat hubungan yang searah dari hasil pengujian juga terbukti dalam analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Sparindo Alfa Persada mengenai perhitungan rasio modal kerja atas total aktiva pada tabel V.12 dan perhitungan rentabilitas ekonomi pada tabel V.16, di mana dari tabel V.12 dan tabel V.16 menunjukkan setiap kenaikan atau penurunan rasio modal kerja atas total aktiva diikuti dengan kenaikan atau penurunan rentabilitas ekonomi perusahaan. Hal ini terjadi pada tahun 1996 ketika rasio modal kerja atas total aktiva mengalami penurunan, rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 1996 juga mengalami penurunan. Demikian halnya yang terjadi pada tahun 1999 ketika rasio modal kerja atas total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 1998, rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun 1999 juga mengalami peningkatan dari tahun 1998.



Analisis regresi linier sederhana (hal 66-68) menunjukkan persamaan  $Y' = -16,77 + 0,6540X$ . Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi, maka nilai b sebesar 0,6540 dalam persamaan regresi linier sederhana yang hanya diambil dari suatu sampel diuji terhadap populasi  $\beta$  (beta). Berdasarkan pengujian pada halaman 68 diperoleh  $t_0$  (t-hitung) sebesar 2,7398. Nilai  $t_0$  (t-hitung) sebesar 2,7398 berada pada daerah  $t_0 > t_{\alpha}$  (daerah penolakan  $H_0$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesa alternatif ( $H_a$ ), yang berarti rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Persamaan dari analisis regresi sederhana di atas mempunyai nilai a sebesar  $-16,77$  yang berarti, jika rasio modal kerja atas total aktiva ( $X$ ) sebesar 0 (nilai sebesar 0 pada  $X$  tersebut bisa terjadi pada total modal kerja bersih atau total aktiva), maka rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar  $-16,77\%$ . Sedangkan nilai b sebesar 0,6540 pada persamaan regresi menunjukkan, setiap ada kenaikan 1% rasio modal kerja atas total aktiva akan berpengaruh pada kenaikan rentabilitas ekonomi sebesar 0,6540%. Demikian pula jika ada penurunan 1% rasio modal kerja atas total aktiva akan berpengaruh juga pada penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 0,6540%.

Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva dan penurunan rentabilitas ekonomi terjadi pada tahun 1995-1997. Untuk membahas penurunan rasio modal kerja atas total aktiva perlu diketahui data-data sebagai berikut:

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja Bersih | Total aktiva  |
|-------|---------------|---------------|--------------------|---------------|
| 1995  | 1.508.570.531 | 570.391.000   | 938.179.531        | 1.788.597.242 |
| 1997  | 3.268.925.437 | 2.193.030.553 | 1.075.894.884      | 3.575.052.530 |

Keterangan: data aktiva lancar dan hutang lancar tahun 1995 dan 1997 dari tabel V.11

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui penyebab turunnya rasio modal kerja atas total aktiva, dengan menghitung rasio aktiva lancar atas total aktiva (dalam %) dan rasio hutang lancar atas total aktiva (dalam %).

Tabel V.19  
Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Rasio Hutang Lancar

| Tahun | % Aktiva Lancar atas Total Aktiva | % Hutang Lancar atas Total Aktiva | Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva | Rentabilitas Ekonomi |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|----------------------|
| 1995  | 84,34%                            | 31,89%                            | 52,45%                              | 17,63%               |
| 1997  | 91,43%                            | 61,34%                            | 30,09%                              | 3,20%                |
|       | ▲ 7,09%                           | ▲ 29,45%                          | ▲ 22,36%                            | ▲ 14,43%             |

Keterangan: Data rasio modal kerja atas total aktiva dan rentabilitas ekonomi tahun 1995 dan 1997 dari tabel V.12 dan V.16.

▲ = meningkat

▲ = menurun

Rasio modal kerja atas total aktiva :  $\frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$  atau,

Rasio modal kerja atas total aktiva :  $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{total aktiva}} - \frac{\text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}}$

Tabel V.20  
Pengaruh Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva terhadap Rentabilitas Ekonomi

| Tahun     | Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva | A      | Penurunan RE yang sesungguhnya terjadi |
|-----------|---|--------|--|
| 1995-1997 | 22,36%  | 14,62% | 14,43%                                 |

Keterangan: data dari tabel V.19

A = Perubahan rentabilitas ekonomi jika penurunan 1% rasio modal kerja atas total berpengaruh pada penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 0,6540%.

Pada tahun 1995-1997 rasio modal kerja atas total aktiva mengalami penurunan sebesar 22,36% (lihat tabel V.19). Penurunan rasio modal kerja atas total aktiva tersebut disebabkan, adanya peningkatan prosentase hutang lancar atas total aktiva sebesar 29,45% yang lebih besar dari peningkatan prosentase aktiva lancar sebesar 7,09%. Hal ini menunjukkan dana yang dicadangkan untuk menjaga likuiditas perusahaan bertambah sebesar 29,45% menjadi 61,34% pada tahun 1997. Peningkatan dana yang dicadangkan sebesar 29,45% tersebut, menyebabkan prosentase rasio modal kerja atas total aktiva berkurang sebesar 22,36% dari tahun 1995 menjadi 30,09% pada tahun 1997. Dengan jumlah prosentase rasio modal kerja atas total aktiva yang semakin menurun mengakibatkan perusahaan tidak mampu membiayai proyeknya yang semakin besar pada tahun tersebut. Ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai proyeknya terbukti pada tahun 1995-1997, perusahaan tidak mampu membayar gaji karyawannya secara utuh dan tepat waktu. Pada tahun tersebut gaji karyawan dipotong, dan dibayarkan pada periode berikutnya. Keadaan seperti ini menyebabkan semangat kerja karyawan menurun, sehingga proyek yang sedang dikerjakan tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan biaya operasi untuk penyelesaian proyek meningkat. Peningkatan biaya operasi mengakibatkan laba operasi yang dihasilkan perusahaan pada tahun 1997 mengalami penurunan dari tahun 1995. Penurunan laba operasi perusahaan dan peningkatan total aktiva yang dioperasikan akan menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan juga menurun.

Pada tabel V.19 menunjukkan jika ada penurunan 1% rasio modal kerja atas total aktiva akan berpengaruh pada penurunan rentabilitas ekonomi sebesar

0,6540 %. Jadi, seharusnya dengan adanya penurunan rasio modal kerja atas total aktiva sebesar 22,36 % pada tahun 1997 maka akan berpengaruh pada penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 14,62 % ( $0,6540 \times 22,36$ ). Akan tetapi penurunan rentabilitas ekonomi yang sesungguhnya terjadi sebesar 14,43 % (lihat tabel V.19). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan rentabilitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh penurunan rasio modal kerja atas total aktiva saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi rasio modal kerja atas total aktiva (X) terhadap perubahan rentabilitas ekonomi (Y) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (*coefficient of determination*).

Berikut perhitungannya:

$$KP = R^2$$

$$KP = (0,85)^2$$

$$KP = 0,7225 (=72,25\%)$$

Keterangan: r = besarnya koefisien korelasi

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa besarnya sumbangan atau kontribusi penurunan rasio modal kerja atas total aktiva terhadap penurunan rentabilitas ekonomi sebesar 72,25%. Sedangkan 27,75% merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini seperti aktiva tetap yang ikut dioperasikan dan kemampuan sumberdaya manusianya.

Peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva dan rentabilitas ekonomi terjadi pada tahun 1998-1999. Untuk mengetahui peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva perlu data-data di bawah ini:

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Modal Kerja Bersih | Total Aktiva  |
|-------|---------------|---------------|--------------------|---------------|
| 1998  | 3.973.985.482 | 2.393.366.534 | 1.580.618.948      | 4.239.381.589 |
| 1999  | 4.035.541.458 | 2.137.864.633 | 1.897.676.825      | 4.424.384.189 |

Keterangan :data dari tabel V.11 dan tabel V.12

Selanjutnya untuk mengetahui penyebab meningkatnya rasio modal kerja atas total aktiva perlu dihitung rasio aktiva lancar atas total aktiva dan rasio hutang lancar atas total aktiva.

Tabel V.21  
Perhitungan Rasio Aktiva Lancar dan Rasio Hutang Lancar

| Tahun | % Aktiva Lancar atas Total Aktiva | % Hutang Lancar atas Total Aktiva | Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva | Rentabilitas Ekonomi |
|-------|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|----------------------|
| 1998  | 93,74%                            | 56,46%                            | 37,28%                              | 6,15%                |
| 1999  | 91,21%                            | 48,32%                            | 42,89%                              | 7,19%                |
|       | ▲ 2,53%                           | ▲ 8,14%                           | ▲ 5,61%                             | ▲ 1,04%              |

Keterangan: keterangan sama dengan tabel V.19

Tabel V.22  
Pengaruh Rasio Modal Kerja Atas Total Aktiva terhadap Rentabilitas Ekonomi

| Tahun     | Rasio Modal Kerja atas Total Aktiva | B       | Peningkatan Rentabililas Ekonomi Sesungguhnya |
|-----------|-------------------------------------|---------|---|
| 1998-1999 | ▲ 5,61%                             | ▲ 3,67% | ▲ 1,04%                                       |

Keterangan: data peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva dari tabel V.20  
B = pengaruh 1 % rasio modal kerja atas total aktiva terhadap peningkatan rentabilitas ekonomi sebesar 0,6540%.

Pada tahun 1998-1999 rasio modal kerja atas total aktiva meningkat sebesar 5,61%. Peningkatan ini disebabkan penurunan prosentase hutang lancar atas total aktiva sebesar 8,14% yang lebih besar dari penurunan prosentase aktiva lancar atas total aktiva sebesar 2,53%. Sehingga dengan penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva yang lebih besar menunjukkan dana yang dicadangkan untuk menjaga likuiditas menurun. Hal ini mengakibatkan prosentase jumlah modal kerja bersih atas total aktiva yang akan dioperasikan tetap mengalami peningkatan. Peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva

selain disebabkan oleh penurunan rasio hutang lancar atas total aktiva juga disebabkan adanya pinjaman dari bank yang bersifat jangka panjang. Hutang bank jangka panjang ini diadakan sebagai salah satu usaha perusahaan, untuk meningkatkan jumlah prosentase modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai proyek yang semakin besar. Usaha yang dilakukan perusahaan mulai tahun 1998-1999 ini dapat dikatakan berhasil karena pada tahun tersebut perusahaan mampu menggaji para karyawan secara utuh dan tepat pada waktunya. Dengan pemenuhan gaji yang utuh dan tepat waktu semangat kerja karyawan mulai meningkat. Hal ini terbukti pada dua periode terakhir (th 1998-1999) proyek yang sedang dikerjakan dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Proyek yang selesai tepat waktu menyebabkan biaya operasi perusahaan pada tahun 1998-1999 menurun. Hal ini menyebabkan laba operasi perusahaan pada tahun 1999 meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan laba operasi perusahaan dari tahun sebelumnya menyebabkan rentabilitas ekonomi perusahaan pada tahun tersebut menjadi meningkat.

Pada tabel V.22 menunjukkan, jika ada peningkatan 1% rasio modal kerja atas total aktiva berpengaruh pada peningkatan rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar 0,6540%, maka dengan peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva sebesar 5,67% rentabilitas ekonomi seharusnya meningkat sebesar 3,67% ( $0,6540 \times 5,67$ ). Akan tetapi peningkatan rentabilitas ekonomi yang sesungguhnya terjadi sebesar 1,04%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rentabilitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini. Seperti halnya dengan pembahasan mengenai pengaruh penurunan rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas



ekonomi, peningkatan rasio modal kerja atas total aktiva juga hanya memberikan kontribusi sebesar 72,25% terhadap peningkatan rentabilitas ekonomi, sedangkan 27,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini seperti aktiva tetap yang ikut dioperasikan dan kemampuan sumberdaya manusia dalam perusahaan tersebut.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian pada PT. Sparindo Alfa Persada diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio modal kerja atas total aktiva PT. Sparindo Alfa Persada secara keseluruhan mulai tahun 1995 sampai dengan 1999 adalah cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dengan persamaan trend  $Y' = 40,91 - 2,368X$ . Persamaan dengan *slope coefficient* (  $b$  ) negatif sebesar  $-2,368$  mempunyai arti bahwa setiap tahunnya rasio modal kerja atas total aktiva mengalami penurunan sebesar 2,368%. Jadi berdasarkan analisis trend dengan metode *least square*, perkembangan rasio modal kerja atas total aktiva PT. Sparindo Alfa Persada selama lima periode terakhir cenderung mengalami penurunan.
2. Rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada secara keseluruhan mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 juga cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dengan persamaan trend  $Y' = 9,99 - 3,05X$ . Persamaan dengan *slope coefficient* (  $b$  )  $-3,05$  menunjukkan bahwa setiap tahunnya rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada mengalami penurunan sebesar 3,05%. Jadi berdasarkan analisis trend dengan metode *least square*, perkembangan rentabilitas ekonomi PT. Sparindo Alfa Persada selama lima periode terakhir cenderung mengalami penurunan.

3. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y' = -16,77 + 0,6540X$ . Nilai b (slope koefisien) dari persamaan tersebut diuji terhadap populasi  $\beta$  (beta) dengan uji "t" untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara rasio modal kerja atas total aktiva terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa rasio modal kerja atas total aktiva mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan.

#### **B. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Penulis tidak memperoleh data mengenai proses produksi karena PT. Sparindo Alfa Persada merupakan perusahaan jasa.
2. Penulis hanya memperoleh data keuangan antara lain laporan rugi laba dan neraca selama lima tahun. Laporan perubahan modal, transaksi harian, jurnal dan buku besar tidak bisa ditelusuri secara mendetail. Sehingga kesimpulan yang dibuat hanya berdasarkan pada data yang diperoleh di dalam penelitian.

#### **C. Saran**

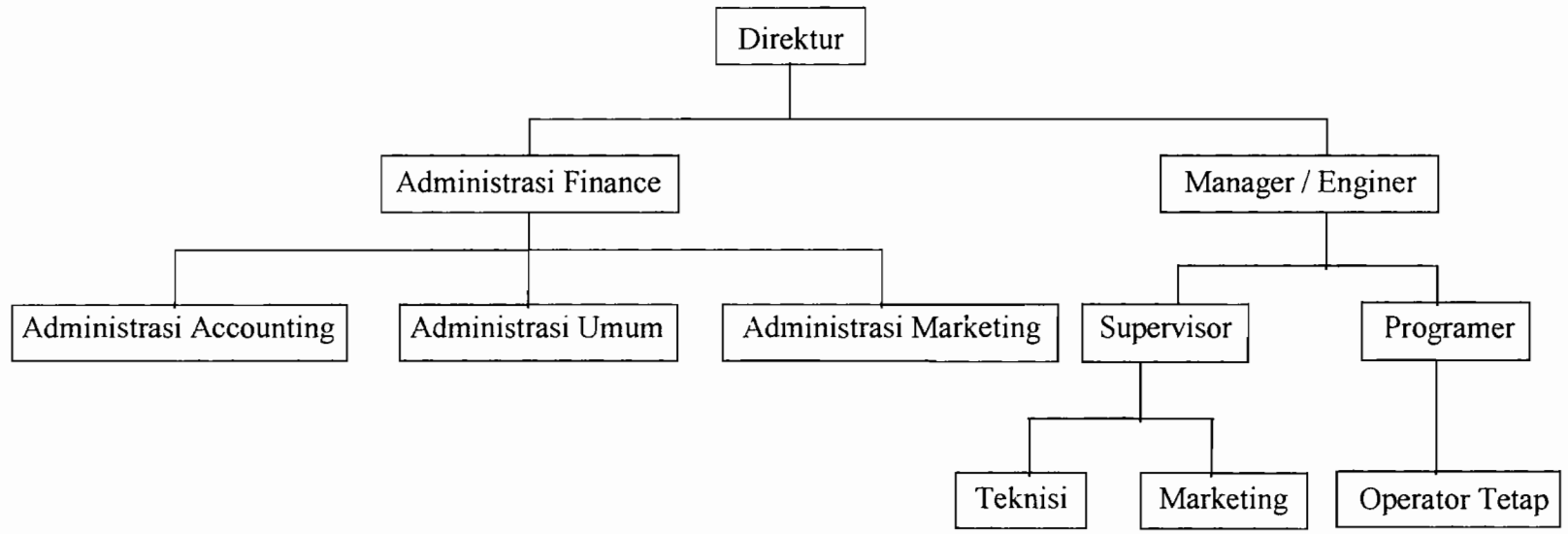
1. Selama dua periode terakhir yaitu tahun 1998 dan tahun 1999 rasio modal kerja atas total aktiva sudah mulai membaik perlu dipertahankan dengan cara:

Mengurangi jumlah hutang lancar yang semakin meningkat selama lima periode terakhir ini. Sehingga dengan berkurangnya hutang lancar akan meningkatkan rasio modal kerja yang ada.

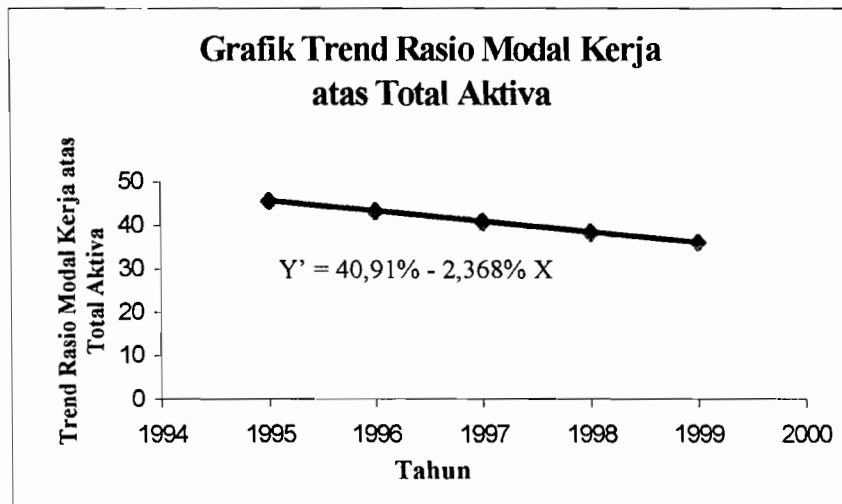
2. Untuk dapat mengoperasikan modal kerja secara maksimal sebaiknya PT. Sparindo Alfa Persada perlu menimbulkan hutang jangka panjang, sehingga dengan hutang jangka panjang tersebut perusahaan tidak perlu mencadangkan sebagian modal kerjanya untuk menjaga likuiditas jangka pendek perusahaan.
3. Selama dua periode terakhir rentabilitas ekonomi perusahaan mulai ada peningkatan sehingga untuk mempertahankan atau meningkatkan kembali rentabilitas ekonomi, perusahaan perlu meningkatkan penjualan dengan meningkatkan kualitas pelayanan. Caranya dengan meningkatkan jumlah karyawan yang diberi training khusus (tidak hanya bagian teknisnya saja tetapi juga karyawan bagian lain), sehingga dengan diadakannya training khusus pada semua bagian akan meningkatkan sumberdaya seluruh karyawan dan kualitas *service* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin (1989). *Alat-Alat Analisis Dalam Pembelian*. Yogyakarta : BPF
- Budiyono, Nugroho (1993). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Jilid I. Yogyakarta : AMP YKPN
- Fatah, Nur (1989). *Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Lukman
- Handoyo, C, Wibisono (1997). *Manajemen Modal Kerja*, Edisi 3. Yogyakarta : BPF Gama
- Munawir, S (1995). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Munawir, S (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nawawi, Handari (1998), *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang (1995). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPF
- Supranto, J (1983). *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid 2, Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Syamsudin, Lukman (1987). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : PT Hanindita.
- Tunggal, Widjaya, Amin (1995). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rineka Cipta Utama



Lampiran 2



Perhitungan trend rasio modal kerja atas total aktiva :

Th 1995

$$\begin{aligned} Y' &= 40,91 \% - 2,368 \% (-2) \\ &= 45,646 \% \end{aligned}$$

Th 1996

$$\begin{aligned} Y' &= 40,91 \% - 2,368 \% (-1) \\ &= 43,278 \% \end{aligned}$$

Th 1997

$$\begin{aligned} Y' &= 40,91 \% - 2,368 \% (0) \\ &= 40,91 \% \end{aligned}$$

Th 1998

$$\begin{aligned} Y' &= 40,91 \% - 2,368 \% (1) \\ &= 38,542 \% \end{aligned}$$

Th 1999

$$\begin{aligned} Y' &= 40,91 \% - 2,368 \% (2) \\ &= 36,174 \% \end{aligned}$$

### Lampiran 3

#### Perhitungan Sb

$$Sb^2 = \frac{Se^2}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2 / n}}$$

$$Se^2 = \frac{\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n\} - b^2 (\sum X^2 - (\sum X)^2 / n)}{n - 2}$$

$$Se = \sqrt{Se^2}$$

$$\begin{aligned} Se^2 &= \frac{\{659,59 - (49,95)^2 / 5 - (0,6540)^2 (8636,35 - (204,55)^2 / 5)\}}{5 - 2} \\ &= \frac{160,59 - 0,4277 (268,21)}{3} \\ &= \frac{160,59 - 114,71}{3} \\ &= 15,29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sb^2 &= \frac{15,29}{\sqrt{8636,35 - (204,55)^2 / 5}} \\ &= \frac{15,29}{268,21} \end{aligned}$$

$$Sb^2 = 0,057$$

$$\begin{aligned} Sb &= \sqrt{0,057} \\ &= 0,2387 \end{aligned}$$



## Lampiran 4

**PT. Sparindo Alfa Persada**  
**NERACA**  
**31 Desember 1995**  
**(Dalam Rp)**

| <b>Aktiva</b>                                 |                      | <b>Pasiva</b>               |                      |
|---|----------------------|-----------------------------|----------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>                          |                      | <b>Hutang Lancar</b>        |                      |
| Kas dan bank                                  | 50.076.457           | Hutang dagang               | 405.501.534          |
| Deposito                                      | 144.535.354          | Hutang Pajak                | 32.179.995           |
| Piutang Proyek                                | 108.604.458          | Hutang Gaji                 | 44.309.471           |
| Piutang <i>Service</i>                        | 482.304.943          | Hutang Biaya Lain-lain      | 88.400.000           |
| Piutang <i>Sparepart</i>                      | 143.154.211          |                             |                      |
| Piutang Karyawan                              | 53.131.747           | <b>Jumlah Hutang Lancar</b> | <b>570.391.000</b>   |
| Persediaan                                    | 157.467.796          |                             |                      |
| Pekerjaan dlm Proses<br>(proyek)              | 39.735.244           | <b>Modal Sendiri</b>        |                      |
| Pekerjaan dlm Proses<br>( <i>Service</i> )    | 328.577.181          | Modal Saham Biasa           | 1.040.983.388,       |
| Pekerjaan dlm Proses<br>( <i>Spare part</i> ) | 983.140              | Laba Ditahan                | 177.222.854          |
|   |                      |                             |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>                   | <b>1.508.570.531</b> | <b>Jumlah Modal Sendiri</b> | <b>1.218.206.242</b> |
| <b>Aktiva Tetap</b>                           |                      |                             |                      |
| Tanah   | 98.581.752           |                             |                      |
| Bangunan                                      | 250.550.200          |                             |                      |
| Ak. Dep Bangunan                              | (157.885.140)        |                             |                      |
| Inventaris Kantor                             | 45.600.570           |                             |                      |
| Ak. Dep. Inv. Kantor                          | (36.480.456)         |                             |                      |
| Kendaraan                                     | 145.250.795          |                             |                      |
| Ak. Dep. Kendaraan                            | (127.094.419,4)      |                             |                      |
| Peralatan                                     | 102.205.940          |                             |                      |
| Ak. Dep. Peralatan                            | (40.702.530,63)      |                             |                      |
| <b>Jumlah aktiva Tetap</b>                    | <b>280.026.711</b>   |                             |                      |
| <b>Total Aktiva</b>                           | <b>1.788.597.242</b> | <b>Total Pasiva</b>         | <b>1.788.597.242</b> |

**PT. Sparindo Alfa Persada**  
**NERACA**  
**31 Desember 1996**  
**(Dalam Rp)**

| <b>AKTIVA</b>                            |                      | <b>PASIVA</b>               |                      |
|--|----------------------|-----------------------------|----------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>                     |                      | <b>Hutang Lancar</b>        |                      |
| Kas dan Bank                             | 228.117.795          | Hutang Dagang               | 973.937.385          |
| Deposito                                 | 58.490.087           | Hutang Pajak                | 28.629.583           |
| Piutang Proyek                           | 65.602.242           | Hutang Gaji                 | 48.120.419           |
| Piutang <i>Service</i>                   | 536.865.419          | Hutang Biaya Lain-Lain      | 21.750.000           |
| Piutang <i>Sparepart</i>                 | 29.036.243           |                             |                      |
| Piutang Karyawan                         | 48.980.909           | <b>Jumlah Hutang Lancar</b> | <b>1.072.437.387</b> |
| Persediaan                               | 169.164.606          |                             |                      |
| Pekerjaan dlm Proses<br>(Proyek)         | 35.403.382           | <b>Modal Sendiri</b>        |                      |
| Piutang dlm Proses<br>( <i>Service</i> ) | 919.111.984          | Modal Saham Biasa           | 1.172.098.394        |
|  |                      | Laba Ditahan                | 189.460.163          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>              | <b>2.090.772.667</b> | <b>Jumlah Modal Sendiri</b> | <b>1.361.558.557</b> |
| <b>Aktiva Tetap</b>                      |                      |                             |                      |
| Tanah                                    | 150.750.800          |                             |                      |
| Bangunan                                 | 275.600.725          |                             |                      |
| Ak.Dep.Bangunan                          | (225.555.200)        |                             |                      |
| Inventaris Kantor                        | 108.721.260          |                             |                      |
| Ak. Dep.Inv. Kantor                      | (45.600.915)         |                             |                      |
| Kendaraan                                | 191.607.215          |                             |                      |
| Ak. Dep. Kendaraan                       | (145.250.765)        |                             |                      |
| Peralatan                                | 95.300.603           |                             |                      |
| Ak. Dep. Peralatan                       | (62.350.446)         |                             |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Tetap</b>               | <b>343.223.277</b>   |                             |                      |
| <b>Total Aktiva</b>                      | <b>2.433.995.944</b> | <b>Total Pasiva</b>         | <b>2.433.995.944</b> |

## Lampiran 6

**PT. Sparindo Alfa Persada**  
**NERACA**  
**31 Desember 1997**  
**(Dalam Rp)**

| <b>AKTIVA</b>                              |                      | <b>PASIVA</b>               |                      |
|--|----------------------|-----------------------------|----------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>                       |                      | <b>Hutang Lancar</b>        |                      |
| Kas dan Bank                               | 206.028.100          | Hutang Dagang               | 1.926.480.151        |
| Deposito                                   | 259.271.780          | Hutang Pajak                | 71.584.804           |
| Piutang Proyek                             | 289.837.476          | Hutang Gaji                 | 194.965.598          |
| Piutang <i>Service</i>                     | 554.771.689          |                             |                      |
| Piutang <i>Sparepart</i>                   | 56.843.943           | <b>Jumlah Huatng Lancar</b> | <b>2.193.030.553</b> |
| Piutang Karyawan                           | 259.676.945          |                             |                      |
| Persediaan                                 | 776.753.962          | <b>Modal Sendiri</b>        |                      |
| Pekerjaan dlm Proses<br>(Proyek)           | 35.403.382           | Modal Saham Biasa           | 1.271.482.413        |
| Pekerjaan dlm Proses<br>( <i>Service</i> ) | 830.338.160          | Laba Ditahan                | 110.539.564          |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>                | <b>3.268.925.437</b> | <b>Jumlah Modal Sendiri</b> | <b>1.382.021.977</b> |
| <br>                                       |                      |                             |                      |
| <b>Aktiva Tetap</b>                        |                      |                             |                      |
| Tanah                                      | 151.750.800          |                             |                      |
| Bangunan                                   | 285.500.750          |                             |                      |
| Ak. Dep. Bangunan                          | (230.505.212,5)      |                             |                      |
| Inventaris Kantor                          | 110.720.915          |                             |                      |
| Ak. Dep Inv Kantor                         | (49.636.633,6)       |                             |                      |
| Kendaraan                                  | 191.607.215          |                             |                      |
| Ak. Dep. Kendaraan                         | (171.830.877,5)      |                             |                      |
| Peralatan                                  | 99.300.503           |                             |                      |
| Ak. Dep Peralatan                          | (80.780.366,4)       |                             |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Tetap</b>                 | <b>306.127.093</b>   |                             |                      |
| <b>Total Aktiva</b>                        | <b>3.575.052.530</b> | <b>Total Pasiva</b>         | <b>3.575.052.530</b> |

**PT. Sparindo Alfa Persada**  
**NERACA**  
**31 Desember 1998**  
**(Dalam Rp)**

| <b>AKTIVA</b>                              |                      | <b>PASIVA</b>                |                      |
|--|----------------------|------------------------------|----------------------|
| <b>Aktiva Lancar</b>                       |                      | <b>Hutang Lancar</b>         |                      |
| Kas dan Bank                               | 78.782.991           | Hutang Dagang                | 2.139.469.939        |
| Deposito                                   | 53.524.455           | Hutang Pajak                 | 250.021.840          |
| Piutang Proyek                             | 904.195.976          | Hutang Gaji                  | 3.874.755            |
| Piutang <i>Service</i>                     | 1.059.867.536        |                              |                      |
| Piutang <i>Sparepart</i>                   | 296.721.078          | <b>Jumlah Hutang Lancar</b>  | <b>2.393.366.534</b> |
| Piutang Karyawan                           | 144.654.528          |                              |                      |
| Persediaan                                 | 228.558.348          | <b>Hutang Jangka Panjang</b> | <b>252.931.960</b>   |
| Pekerjaan dlm Proses<br>( Proyek)          | 146.828.505          | <b>Modal Sendiri</b>         |                      |
| Pekerjaan dlm Proses<br>( <i>Service</i> ) | 1.052.424.768        | Modal Saham Biasa            | 1.449.593.552        |
| Persekot Pajak                             | 4.662.656            | Laba Ditahan                 | 143.489.543          |
| Persekot asuransi                          | 3.764.641            |                              |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>                | <b>3.973.985.482</b> | <b>Jumlah Modal Sendiri</b>  | <b>1.593.083.095</b> |
| <b>Aktiva Tetap</b>                        |                      |                              |                      |
| Tanah                                      | 151.750.800          |                              |                      |
| Bangunan                                   | 286.500.750          |                              |                      |
| Ak. Dep. Bangunan                          | (250.117.315)        |                              |                      |
| Inventaris Kantor                          | 129.857.767,2        |                              |                      |
| Ak. Dep. Inv Kantor                        | (53.632.895,2)       |                              |                      |
| Kendaraan                                  | 191.607.215          |                              |                      |
| Ak. Dep. Kendaraan                         | (190.570.215)        |                              |                      |
| Peralatan                                  | 98.300.603           |                              |                      |
| Ak. Dep. Peralatan                         | (98.300.603)         |                              |                      |
| <b>Jumlah Aktiva Tetap</b>                 | <b>265.396.107</b>   |                              |                      |
| <b>Total Aktiva</b>                        | <b>4.239.381.589</b> | <b>Total Pasiva</b>          | <b>4.239.381.589</b> |

Lampiran 10

**PT Sparindo Alfa Persada  
Laporan Laba Rugi  
Periode 31 Desember 1996  
(Dalam Rp)**

|                         |                      |
|-------------------------|----------------------|
| Penjualan               | 3.105.687.870        |
| Harga Pokok Penjualan   | (1.738.897.693)      |
| Laba Kotor              | <b>1.366.790.177</b> |
| Biaya Operasi           | (982.555.442)        |
| Laba Operasi            | <b>384.234.735</b>   |
| Pendapatan Lain-Lain    | 14.623.458           |
| Biaya Klarifikasi Pajak | (52.293.679)         |
| Bonus                   | (116.481.550)        |
| Laba Sebelum Pajak      | <b>230.082.964</b>   |
| Pajak                   | (40.622.801)         |
| Laba setelah Pajak      | <b>189.460.163</b>   |

Lampiran 11

**PT Sparindo Alfa Persada  
Laporan Laba Rugi  
Periode 31 Desember 1997  
(Dalam Rp)**

|                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| Penjualan             | 5.467.969.589        |
| Harga Pokok Penjualan | (4.365.874.377)      |
| Laba Kotor            | <b>1.102.095.212</b> |
| Biaya Operasi         | (987.987.838)        |
| Laba Operasi          | <b>114.107.374</b>   |
| Pendapatan Lain-Lain  | 89.359.020           |
| Bonus                 | (47.217.662)         |
| Laba Sebelum Pajak    | <b>156.248.732</b>   |
| Pajak                 | (45.709.168)         |
| Laba Setelah Pajak    | <b>110.539.564</b>   |

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

1. Kapan dan dimanakah perusahaan didirikan ?
2. Pernahkah mengalami perubahan bentuk yuridis badan usaha ?
3. Apakah alasan-alasan pemilihan lokasi perusahaan ?
4. Bagaimana struktur organisasinya ?

### **B. Perkembangan Perusahaan**

1. Produksi
  - a. Berapa macam produk yang dihasilkan ?
  - b. Apakah produk unggulan perusahaan ?
  - c. Bagaimanakah proses produksinya ?
  - d. Bahan baku diperoleh dari mana ?
2. Pemasaran
  - a. Di manakah daerah pemasarannya ?
  - b. Siapakah konsumen utama ?
  - c. Bagaimanakah distribusinya ?
  - d. Apakah perusahaan melaksanakan fungsi promosi ?
  - e. Apakah permintaan stabil atau musiman ?
  - f. Bagaimanakah mengatasi persaingan perusahaan yang sejenis ?
3. Personalia
  - a. Tenaga kerja
    1. Bagaimanakah rekrutmen karyawan dilakukan ?

2. Berapakah jumlah karyawan tetap dan tidak tetap ?
  3. Apakah upaya-upaya untuk pengembangan karyawan ?
- b. Fasilitas-fasilitas
1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
  2. Adakah jaminan kesehatan untuk karyawan ?
  3. Apakah karyawan diasuransikan ?
4. Keuangan
- a. Dari manakah sumber daya diperoleh ?
  - b. Bagaimana perkembangan permodalan perusahaan ?
  - c. Bagaimana sistem pembukuan yang dipakai perusahaan ?
  - d. Bagaimanakah bentuk laporan keuangan yang dibuat perusahaan ?





**SURAT KETERANGAN**

**No : SAP/4185/04/00**

Hal : Riset  
Lampiran : .....

Jakarta, 17 April 2000

Yang bertanda tangan di bawah ini, Menerangkan bahwa :

**N a m a** : Lestari  
**Mahasiswi** : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma  
**Alamat** : Mrican Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
**NIM** : 962114161

Telah melakukan Riset bagi penulisan Skripsi dengan bidang Studi **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PERUSAHAAN** di.. PT. SPARINDO ALFA PERSADA.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Accounting Supervisor

( Endro F, SE )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

YANG BERTANDATANGAN DI BAWAH INI:

Nama : Lestari  
Tempat / Tgl. Lahir : Magelang 17 Oktober 1978  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Paten Rt.06 Rw.01 Kec. Dukun, Kab. Magelang

PENDIDIKAN:

1. SDN Paten I lulus tahun 1990
2. SMPK Santa Maria Sawangan lulus tahun 1993
3. SMAN Kota Mungkid Magelang lulus tahun 1996
4. UNIVERSITAS SANATA DHARMA Yogyakarta lulus tahun 2000

